

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMBANGAN BUMDES PODHO JOYO  
DESA SUKOREJO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Untuk Penyusunan Skripsi S-1 Pada Program Studi Ekonomi Syariah**

**Oleh:**

**Eko Feri Ardiansyah**

**NIM: G04216023**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Feri Ardiansyah  
NIM : G04216023  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Swot Pada Pengembangan Bumdes Podho Joyo  
Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Dalam  
Perspektif Ekonomi Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Oktober 2023  
Saya yang menyatakan



  
Eko Feri Ardiansyah  
G04216023

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Eko Feri Ardiansyah NIM G04216023 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11 Januari 2022  
Pembimbing



Dr. Mugiyati, MEI.  
NIP. 197102261997032001

## PENGESAHAN

**ANALISIS SWOT PADA PENGEMBANGAN BUMDES PODHO JOYO  
DESA SUKOREJO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Oleh

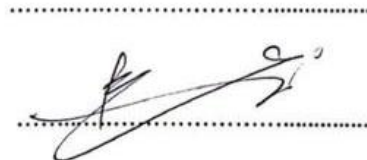

Eko Feri Ardiansyah

NIM: G04216023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Mugiyati, S.Ag., M.El.  
NIP. 197102261997032001  
(Penguji 1)
2. Dr. Sri Wigati, M.El.  
NIP. 197302212009122001  
(Penguji 2)
3. Dr. H. Abdul Hakim, M.El.  
NIP. 197008042005011003  
(Penguji 3)
4. Dr. Bahrul Huda, Lc., M.El.  
NIP. 198509042019031005  
(penguji 4)



Surabaya, 04 Oktober 2023



Dr. Spati Arifin, S.Ag., S.S., M.El.  
NIP. 197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eko Feri Ardiansyah  
NIM : G04216023  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail address : feryardiansyah539@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

ANALISIS SWOT PADA PENGEMBANGAN BUMDES PODHO JOYO DESA  
SUKOREJO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Oktober 2023  
Penulis

(Eko Feri Ardiansyah)

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “ANALISIS SWOT PADA PENGEMBANGAN BUMDES PODHO JOYO DESA SUKOREJO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, serta bagaimana Analisis SWOT pada strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam Penelitian yang dilakukan pada BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian Skripsi yang dilakukan pada BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ini, peneliti mengaitkan perspektif Ekonomi Islam pada pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik menggunakan Analisis SWOT.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini yaitu BUMDES Podho Joyo dalam hal pengembangan sudah dikatakan lebih baik dilihat dari pengelolaan yang mereka lakukan seperti halnya dengan adanya pemberlakuan struktur organisasi untuk menciptakan pengelolaan pengembangan yang lebih baik. Kemudian Pengelola BUMDES Podho Joyo serta pegawai unit-unit menggunakan teori SWOT untuk mengetahui kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Selanjutnya, Pengelola BUMDES Podho Joyo yang didukung oleh beberapa pihak dari unit-unit yang ada memberikan informasi kepada peneliti bahwa BUMDES Podho Joyo sudah melakukan yang ada dalam teori Ekonomi Islam yang meliputi, Kepemilikan, Keseimbangan dan Keadilan.

Adapun rekomendasi yang dapat menjadi bahan masukan kepada Pengelola BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yaitu diharapkan menjalankan komunikasi yang lebih massif kepada pegawai yang ada di unit-unit BUMDES Podho Joyo sehingga ketika ada permasalahan tidak berpengaruh negatif terhadap kegiatan operasional yang dimiliki setiap unit BUMDES Podho Joyo.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, BUMDES, Ekonomi Islam.

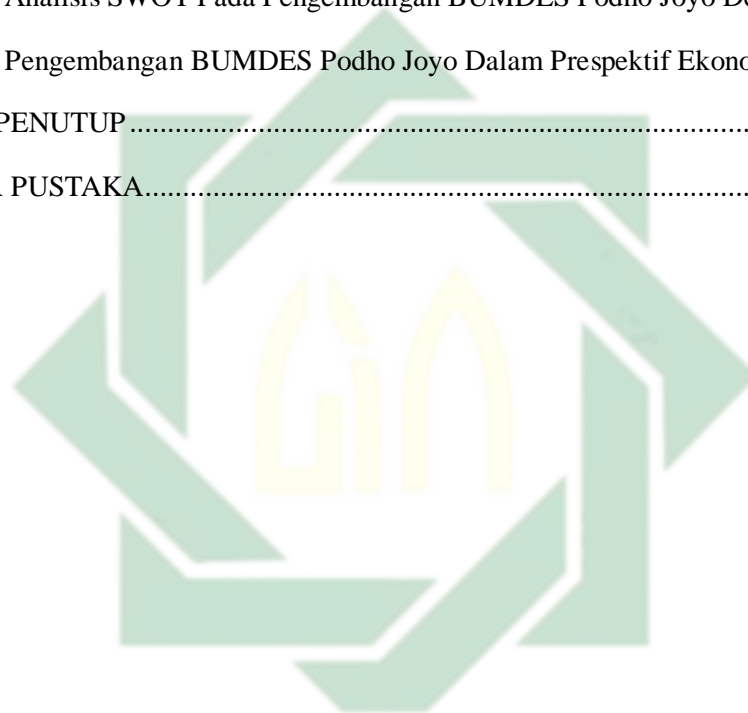
## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	4
1. Identifikasi Masalah .....	4
2. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
1. Aspek Teoritis .....	9
2. Aspek Praktis .....	10
G. Definisi Operasional .....	10
1. Analisis Swot .....	10
2. Pengembangan .....	11
3. BUMDES .....	11
4. Ekonomi Islam .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Analisis SWOT .....	15

1. Pengertian Analisis Swot .....	15
2. Manfaat Analisis SWOT.....	16
3. Tujuan Analisis SWOT.....	18
4. Mekanisme Analisis SWOT .....	18
5. Rancangan Strategi SWOT .....	23
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	28
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	28
2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa .....	30
3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa .....	31
4. Pengurus dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa .....	32
5. Keuangan BUMDES .....	34
6. Pertanggung jawaban Pelaksanaan BUMDES .....	34
C. Ekonomi Islam .....	36
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	36
2. Tujuan Ekonomi Islam .....	38
3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam .....	39
4. Nilai-nilai Instrumental Ekonomi Islam.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Pendekatan Penelitian yang Digunakan .....	53
D. Kerangka Konseptual .....	54
E. Sumber Data.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Pengolahan Data .....	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>



A.	Gambaran Umum Obek Penelitian .....	61
B.	Profil Sejarah Dan Perkembangan BUMDES Podho Joyo .....	68
C.	Strategi Pengembangan BUMDES Podho Joyo .....	72
D.	Strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo dalam perspektif ekonomi islam	83
BAB V PEMBAHASAN .....		91
A.	Analisis SWOT Pada Pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo .	91
B.	Pengembangan BUMDES Podho Joyo Dalam Prespektif Ekonomi Islam ....	118
BAB VI PENUTUP .....		123
DAFTAR PUSTAKA.....		115



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara dengan tingkat penduduk yang tinggi, dengan tingkat penduduk yang tinggi bukan berarti membuat masyarakat Indonesia sejahtera dalam perihal perekonomian. Selain itu, Indonesia juga termasuk negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi meskipun Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang melimpah, dengan sumber daya alam yang melimpah tidak membuat Indonesia sejahtera, justru sebaliknya. Untuk pelaku pemberdayaan sumber daya alam ini tentu saja adalah masyarakat desa, maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat desa oleh pemerintah, sehingga masyarakat mampu mengelola sumber daya alam yang ada di desa.

Di Indonesia terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat misalnya seperti PPK (Program Pengembangan Kecamatan), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dan lain sebagainya. Semua program tersebut bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia (Agus Purbathin Hadi, 2009). Pemerintah masih terus berusaha untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia terutama ditingkat desa, dengan menggunakan berbagai metode salah satunya adalah program yang sudah disebutkan diatas.

Namun hingga saat ini program tersebut masih belum memberikan hasil maksimal seperti yang diharapkan.

Adapun yang menjadi program wajib pemerintah untuk menanggulangi tingkat kemiskinan di desa adalah BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang saat ini masih terus digencarkan agar terlaksana secara menyeluruh. Tujuan pemerintah mewajibkan adanya BUMDES di setiap desa agar masyarakat desa yang merupakan produsen atau pengelola sumber daya alam bisa lebih memaksimalkan kemampuannya melalui metode yang diterapkan BUMDES. Dengan adanya BUMDES masyarakat desa akan dibimbing untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Namun pada kenyataannya, desa masih memiliki banyak keterbatasan pada organisasi pemerintahannya sehingga proses pemberdayaan masyarakat desa tidak maksimal. Menurut Wastiono dan Tahir (2006) menjelaskan bahwa unsur kelemahan yang ada pada pemerintahan desa yaitu 1) kualitas sumber daya aparatur masih rendah 2) belum sempurnanya kebijakan tentang organisasi pemerintah desa 3) masih rendahnya kemampuan perencanaan ditingkat desa yang mengakibatkan kurangnya sinkronisasi antara output kebijakan dan input kebijakan 4) sarana dan prasarana pendukung operasional administrasi masih sangat rendah (Agung Maulana, 2019).

BUMDES Podho Joyo Sukorejo merupakan salah satu BUMDES yang memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat Sukorejo.

Semenjak didirikannya BUMDES ini ekonomi masyarakat semakin membaik, perubahan ekonomi masyarakat Sukorejo mulai tampak semenjak adanya unit-unit usaha BUMDES Podho Joyo. Awalnya memang tidak terlalu mudah untuk memperoleh kepercayaan masyarakat Sukorejo terhadap BUMDES Podho Joyo. Namun lambat laun masyarakat bisa merasakan manfaat adanya BUMDES Podho Joyo, sehingga masyarakat saat ini justru mendukung pengembangan BUMDES Podho Joyo. BUMDES Podho Joyo memiliki beberapa unit usaha 1) Simpan pijam 2) Jual beli atk, pupuk, dan elpiji 3) Pengelolaan pasar desa 4) Mobil pengangkut sampah atau pengelolaan sampah 5) Pelayanan publik. Kelima unit usaha tersebut sudah membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sukorejo dan berkembang dengan sangat pesat.

Saat ini BUMDES Podho Joyo memperoleh berbagai penghargaan atas pencapaian yang didapatkan dalam berbagai lomba sebagai BUMDES terbaik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Adapun berbagai penghargaan yang diperoleh oleh BUMDES Podho Joyo yaitu meraih peringkat II kategori BUMDES terbaik tingkat Kabupaten Gresik pada tahun 2014, meraih peringkat I sebagai BUMDES terbaik tingkat Kabupaten Gresik tahun 2015, meraih peringkat II sebagai pengelolaan pasar terbaik tingkat Kabupaten pada tahun 2016, dan pada tahun 2016 juga BUMDES Podho Joyo meraih peringkat I sebagai BUMDES terbaik tingkat Jawa Timur. Namun penghargaan itu tidak berlangsung lama

karena semakin banyaknya pesaing BUMDES Podho Joyo yang semakin maju dibandingkan dengan BUMDES Podho Joyo. Oleh karena itu perlu dianalisis berbagai tantangan dan peluang bagi BUMDES Podho Joyo karena saat ini teknologi semakin canggih dan budaya asing mudah masuk kedalam masyarakat desa. Dan untuk menghindari terjadinya hal tersebut maka diperlukan suatu analisis terhadap kondisi BUMDES Podho Joyo saat ini, baik itu peluang maupun tantangan yang dampaknya akan berpengaruh terhadap masadepan BUMDES Podho Joyo.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Swot pada Pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dalam Prespektif Ekonomi Islam Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Ada beberapa masalah yang timbul pada BUMDES Podho Joyo sebagai berikut:

- a. Masih banyak masyarakat yang belum menikmati manfaat dari e-payment BUMDES Podho Joyo.
- b. BUMDES Podho Joyo belum memaksimalkan pengembangan website untuk memasarkan produk dan perkembangan BUMDES Podho Joyo.
- c. Masih belum mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh untuk BUMDES Podho Joyo.

- d. Adanya pesaing di unit simpan pinjam dari lembaga keuangan yang ada diluar desa.
- e. Belum mengetahui nilai-nilai Ekonomi Islam yang diterapkan dalam pengembangan BUMDES Podho Joyo.

## 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka batasan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- b. Analisis SWOT pada strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- c. Pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dalam perspektif ekonomi islam

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
- b. Bagaimana Analisis SWOT pada strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

- c. Bagaimana pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dalam perspektif ekonomi islam?

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian Bestha Lady yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tarahan Berkarya Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi dalam pengembangan BUMDES Tarahan Berkarya sudah berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan BUMDES. Hal ini dikarenakan adanya kekayaan yang berpotensi dan mendukung berjalannya BUMDES, dan dukungan dari internal desa. Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap pengembangan BUMDES. Perbedaan dalam penilitan ini adalah penelitian Bestha fokus pada pendukung dan penghambat pengembangan BUMDES. Sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan fokus pada analisis SWOT BUMDES.
2. Penelitian Miranda Dwi Fauzi yang berjudul “Peran Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Hasil dari penilitian ini adalah pengelolaan

BUMDES berperan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha dan pengembangan aset yang dimiliki oleh BUMDES Lestari. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang BUMDES. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Miranda fokus kepada peran BUMDES untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan BUMDES.

3. Penelitian M. Khairul Amrullah yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Studi Pada Desa Panggungharjo Bantul”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa BUMDES ini berada pada posisi pertama karena adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sistem pemasaran yang baik, teknologi dan lingkungan yang mendukung, dan yang terakhir adanya modal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis strategi pengembangan BUMDES. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian M. Khairul menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis SWOT.
4. Penelitian Mirnawati yang berjudul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Desa E kang Anculai Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDES terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan,



pengorganisasian, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasannya bagi masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang BUMDES. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Mirnawati membahas tentang pengelolaan BUMDES sedangkan penelitian ini membahas pengembangan BUMDES.

5. Penelitian Tri Mayasari yang berjudul “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bahwa pengembangan BUMDES memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat hal ini terbukti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang BUMDES. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Tri Mayasari membahas tentang pengembangan potensi ekonomi sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan BUMDES.

6. Penelitian Ulfa Hidayati yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam studi Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengrajin jatirenggo mengalami pengembangan begitu juga dengan pendapatan desa Jatirenggo mengalami peningkatan. Dengan adanya strategi yang berhasil digunakan dapat membantu perkembangan desa Jatirenggo

meskipun begitu juga terdapat kendala dan hambatan dalam pengembangan desa ini. Persamaan penelitian Ulfa dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama membahas analisis SWOT dan pengembangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian Ulfa adalah pengrajin desa Jatirnggo sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah BUMDES Podho Joyo Sukorejo Gresik.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- b. Untuk mengetahui Analisis SWOT pada strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- c. Untuk mengetahui pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dalam perspektif ekonomi islam.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Aspek Teoritis**

Menambah pengetahuan dan keilmuan bagi peneliti tentang kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan pada BUMDES Podho Joyo dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan BUMDES Podho Joyo dalam perspektif ekonomi Islam.

## 2. Aspek Praktis

- a. Menjadikan pedoman bagi BUMDES Podho Joyo tentang strategi yang harus dilakukan selanjutnya agar pengembangan BUMDES Podho Joyo menjadi lebih baik
- b. Menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih kritis tentang pengembangan BUMDES Podho Joyo.

## G. Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional akan membantu peneliti dalam memahami alur penelitian dan memudahkan pembaca memahami tujuan dari penelitian yang berjudul “Analisis Swot pada Pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

### 1. Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan alat identifikasi berbagai faktor yang ada pada suatu perusahaan untuk merumuskan strategi yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Analisis SWOT dirumuskan untuk melakukan maksimalisasi kekuatan (*strenght*) serta peluang (*opportunity*) akan tetapi dalam kondisi yang serupa juga dapat mengurangi kelemahan (*weakness*) juga ancaman (*threat*). Dengan mengetahui Analisis Swot akan membatu mempercepat pengembangan BUMDES Podho Joyo. Kekuatan dan Peluang yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar kelemahan dan tantangan pada BUMDES dapat diminimalisir. Semakin banyak kekuatan dan

peluang maka semakin banyak pula perubahan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan BUMDES Podho Joyo Sukorejo (Freddy Rangkuti, 2016a).

## **2. Pengembangan**

Pengembangan adalah cara, proses, dan tindakan mengembangkan, yang dilakukan secara individu maupun bersama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Pengembangan suatu lembaga atau perusahaan merupakan tujuan bersama untuk kemajuan perusahaan. Pengembangan dapat dilakukan melalui berbagai cara termasuk pelatihan, perubahan dan kegiatan lainnya yang memicu adanya suatu manfaat yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Pengembangan BUMDES Poho Joyo sangat diperlukan karena kemajuan zaman dan teknologi yang mengakibatkan pesaing menjadi sangat kuat oleh karena itu BUMDES Podho Joyo juga harus dikembangkan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain untuk memajukan lembaga, pengembangan ini juga akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat Sukorejo karena tujuan utama dari dibentuknya BUMDES adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan warga desa.

## **3. BUMDES**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menurut Undang Undang No 6 tahun 2014 pasal 1 tentang Desa, BUMDES adalah suatu

lembaga usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa yang diperoleh melalui kekayaan desa. Pemanfaatan modal tersebut untuk mengelola aset, membuka jasa pelayanan dan usaha lainnya yang bersifat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Anom Surya Putra, 2015). BUMDES Podho Joyo Sukorejo didirikan pada tanggal 5 April 2008 yang dilandasi oleh peraturan Desa Sukorejo No. 1 tahun 2008 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. BUMDES ini sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan sudah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sukorejo sampai saat ini. Lembaga ini selalu melakukan peningkatan pengelolaan sehingga selalu mendapatkan penghargaan sebagai BUMDES terbaik se Jawa Timur. Namun memperoleh penghargaan bukan merupakan tujuan utama dari BUMDES Podho Joyo, terus melakukan pengembangan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan tujuan utama dari BUMDES Podho Joyo oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi agar dalam perkembangan teknologi yang sangat canggih ini BUMDES Podho Joyo tetap berkembang bahkan harus lebih baik dari sebelumnya. Berikut macam-macam unit BUMDES Podho Joyo

- a) Simpan pinjam
- b) Jual beli ATK, pupuk, elpiji
- c) Pengelolaan pasar desa
- d) Pengelolaan sampah

- e) Pelayanan publik

#### **4. Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan suatu pengetahuan dan penerapan ajaran-ajaran serta aturan-aturan syariah Islam untuk menghindari ketidakadilan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memberikan kekuatan bagi manusia sehingga mereka bisa menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia (Amiruddin, 2014). Islam telah menetapkan segala peraturan di dalam Al-Qur'an baik yang berhubungan dengan urusan duniawi maupun ukhrawi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam dilandaskan atas 4 nilai yaitu:

- a) Tauhid
- b) 'Adl
- c) Khilafah
- d) Keseimbangan

Kegiatan ekonomi Islam harus mengandung empat prinsip tersebut karena keempat prinsip tersebut merupakan landasan utama dalam kegiatan ekonomi manusia agar kebutuhan duniawi dan ukhrawi sama-sama terpenuhi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar pembaca lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan dalam skripsi ini maka peneliti membagi menjadi beberapa bab yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada pendahuluan akan dibahas beberapa sub bab yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Teori. Pada bab ini akan dibahas tentang teori analisis Swot, pengembangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), ekonomi Islam.

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang lokasi penelitian pendekatan penelitian yang digunakan, kerangka konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Data Penelitian. Pada bab ini akan disampaikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai kekuatan, peluang, tantangan, dan ancaman yang sedang dihadapi untuk mengembangkan BUMDES Podho Joyo Sukorejo Gresik

BAB V, Analisis Data. Pada bab ini akan dibahas analisis pengembangan BUMDES Podho Joyo dalam perspektif ekonomi islam dan Analisis SWOT pada strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

BAB VI, Penutup. Bab ini menyampaikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Analisis SWOT

##### 1. Pengertian Analisis Swot

Analisis SWOT yakni suatu metode yang digunakan untuk melakukan identifikasi beberapa faktor dengan metode sistematis agar dapat melakukan perumusan strategi perusahaan. Analisis SWOT berpatokan dengan logika yang mampu memaksimalkan kekuatan (Strength), dan peluang (Opportunities), akan tetapi dengan bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (Weaknesses) serta ancaman (Threats) (Marimin, 2004).

Di bawah ini uraian dari SWOT (Strength, Opportunities, Weaknesses dan Threats), antara lain:

- a. Strengths (kekuatan) yakni faktor internal perusahaan untuk memberikan dukungan perusahaan dalam mewujudkan tujuan
- b. Weakness (kelemahan) adalah kegiatan organisasi yang tidak beroperasi dengan baik atau sumberdaya yang diperlukan bagi beberapa organisasi yang tidak dimiliki.
- c. Opportunity (peluang) merupakan faktor yang muncul dari lingkungan serta memberikan kesempatan untuk organisasi atau program agar dapat dimanfaatkan oleh kita.



d. Threat (ancaman) yakni suatu faktor negatif dari lingkungan yang menghadirkan hambatan bagi perkembangan atau beroperasinya suatu organisasi (Zainol Fata, 2018).

Proses pengambilan keputusan strategis senantiasa berhubungan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan suatu perusahaan. Maka dari itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis yang dimiliki oleh perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) pada situasi atau kondisi yang ada saat ini. Hal ini dikenal dengan sebutan Analisis Situasi. Model yang seringkali dijadikan bahan untuk melakukan analisis situasi yaitu Analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2016b).

## **2. Manfaat Analisis SWOT**

Manfaat analisis SWOT bisa diketahui sebagai suatu metode analisis yang paling dasar, yang memiliki manfaat untuk meninjau suatu topik maupun suatu problematika dari 4 (empat) sisi yang tidak seragam. Hasil dari analisis seringkali berwujud arahan maupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan serta untuk memperoleh tambahan profit dari segi peluang yang ada, dan juga mengurangi kekurangan serta menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini memudahkan dalam meninjau sisi-sisi yang tidak diingat atau tidak terlihat selama ini.

dari pembahasan di atas, analisis SWOT adalah instrumen yang memiliki manfaat pada tahapan melakukan analisis strategi. Analisis ini berfungsi untuk alat untuk meminimalisir kelemahan yang ada pada suatu perusahaan atau organisasi serta mengurangi pengaruh dari ancaman yang timbul serta dapat dihadapi (Nyoman Mariantha, 2018).

Maka, Secara umum manfaat analisis SWOT yaitu antara lain:

- a. Perusahaan dapat lebih mengerti terkait kekuatannya serta memberikan saran.
- b. Perusahaan mampu meninjau suatu peluang dan dapat mempertahankan peluang.
- c. Perusahaan mengerti kelemahan serta berpikir untuk mendapatkan solusi agar dapat mengurangi kelemahan tersebut.
- d. Perusahaan mengetahui potensi ancaman dan mencari solusi untuk tidak terkena ancaman tersebut (Radna Andi Wibowo, 2019).
- e. Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- f. Menganalisis kondisi internal dan lingkungan lembaga eksternal
- g. Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan

- h. Mengetahui sejauh mana diri kita didalam lingkungan kita
- i. Mengetahui posisi suatu lembaga dengan posisi lembaga lembaga lain-lain.
- j. Mengetahui kemanapun suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

### **3. Tujuan Analisis SWOT**

Implementasi SWOT pada perusahaan memiliki tujuan agar dapat memberikan sebuah pemikiran agar perusahaan dapat lebih fokus lagi, sehingga dengan penempatan Analisis SWOT dapat digunakan untuk perbandingan pikir yang berasal dari beragam sudut pandang, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman. Tujuan lain dari diterapkannya analisis SWOT yakni dimana setiap produk yang ditawarkan pasti akan mengalami masa pasang surut atau yang familiar atau seringkali dikenal dengan istilah daur hidup produk (*life cycle product*) (Irham Fahmi, 2015).

### **4. Mekanisme Analisis SWOT**

Mekanisme pembahasan analisis SWOT adalah mencakup 3 (tiga) tahapan, yaitu:

- a. Penyepakatan pengertian / persepsi diantara stekholder

Dibawah ini disampaikan upaya-upaya sistematis untuk dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mendeskripsikan kondisi yang dihadapi:

- 1) Strengths (Kekuatan) Adalah sesuatu yang selama ini menjadi kekuatan utama (internal sesuatu yang dapat dipengaruhi secara langsung) dari dulu hingga sekarang.

Contoh kekuatan :

- a) Perusahaan memiliki modal yang cukup
- b) Perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat
- c) Perusahaan memiliki jaringan kerja yang luas
- d) Lokasi perusahaan yang strategis
- e) Pendapatan perusahaan meningkat dari tahun ketahun

- 2) Weakneses (Kelemahan) Adalah suatu yang menjadi kelemahan utama (internal) dari dulu hingga sekarang.

Contoh kelemahan :

- a) Promosi perusahaan terhadap produk masih kurang
- b) Produk yang ditawarkan masih sedikit atau limit stock
- c) Sumber daya manusia kurang memadai
- d) Konsumen kurang nyaman dengan situasi di perusahaan

- 3) Opportunities (Peluang) Adalah berbagai potensial yang dapat dieksplorasi untuk mempengaruhi pencapaian sasaran yang diharapkan.

Contoh peluang :

- a) Faktor ekonomi makro/mikro yang membaik
- b) Meningkatnya kehidupan masyarakat
- c) Produk yang dipasarkan sangat digemari masyarakat
- 4) Treats (Ancaman) Adalah sesuatu yang dapat membatasi / menggagalkan pencapaian (eksternal) sasaran yang ditetapkan tetapi belum pernah terjadi dan tidak dapat dipengaruhi secara langsung.

Contoh ancaman :

- a) Banyak pesaing perusahaan
- b) Faktor makro/mikro ekonomi setelah krisis
- c) Produk perusahaan yang kurang menarik
- d) Kurang nyamannya konsumen saat membeli produk di perusahaan.

#### b. Pengisian informasi untuk aspek SWOT

Setelah mengenali pengertian atau batasan tiap aspek SWOT diatas, menjadi sangat diperlakukan untuk mendapatkan isinya, yang paling memungkinkan untuk mendapatkan isi tersebut :

##### 1) *Brainstroming*

Saling mengajukan pendapat atas dasar pengalamannya untuk didiskusikan bersama-sama sampai didapatkan kesepakatan bahwa apa yang disampaikan memang sesuai untuk aspek SWOT.

## 2) *Kuestioner*

Untuk menginventarisir berbagai pandangan atau pendapat tentang isi dari setiap aspek SWOT untuk kasus tertentu (Syauqu Jazuli, 2016).

### c. Menilai relevansi data

Melalui mekanisme koleksi data seperti dimaksud diatas akan menghasilkan beberapa hasil temuan / identifikasi yang berupa daftar panjang di tiap aspek analisis SWOT yang ada, dengan kedalam informasi yang berbeda-beda, maka daftar panjang itu perlu adanya disusun perespsi yang sama di antara stekholder, yakni dengan cara menyusun bobot tiap temuan disetiap aspek SWOT, seperti tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Tabel bobot temuan masing-masing aspek SWOT

No.	ASPEK SWOT	HASIL IDENTIFIKASI	BOBOT			
			A	B	C	D
1	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan mempunyai citra produk yang baik dimata konsumen</li> <li>Perusahaan mempunyai jaringan kerja yang luas</li> </ul>	*			
			*			
2	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemasaran produk perusahaan yang</li> </ul>	*			

		<p>masih kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk yang ditawarkan kepada konsumen terbatas/sedikit</li> </ul>		*		
3	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segmen pasar yang jelas karena kebutuhan lingkungan sekitar</li> </ul>			*	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya kebutuhan kehidupan konsumen</li> </ul>		*		
4	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak pesaing perusahaan</li> </ul>	*			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama yang dimiliki perusahaan lain yang sama</li> </ul>			*	

Keterangan: kategori bobot A adalah yang paling diutamakan/ nyata/ berpengaruh/ paling perlu untuk disiapkan antisipasinya.

Selanjutnya sampai D sebagai ukuran yang paling rendah.

Hasil akhir dari semua tahapan yang berwujud informasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah dijadikan sebuah pedoman bagi semua stekholder yang dapat menjadi bahan masukan utama bagi penataan strategi penanganan isu yang terkait. Informasi SWOT ini memiliki kandungan yaitu:

- 1) Pengelompokan informasi ke dalam masing-masing aspek SWOT telah tidak lagi diragukan dengan adanya pemikiran yang seragam.
- 2) Peran atau ketertarikan antara setiap informasi di dalam setiap kelompok aspek SWOT sudah dapat dibedakan keberadaan bobot masing-masing informasi tersebut.

### 5. Rancangan Strategi SWOT

Analisis SWOT membandingkan dengan factor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan factor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakneses*).

Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matriks SWOT yang dikembangkan oleh kerns (1992) (Freddy Rangkuti, 2016b).

Tabel 2.2

Tabel IFAS dan EFAS

IFAS EFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakneses</i> )
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	(Agresif) Strategi SO	(Putar Balik) Strategi WO
Ancaman ( <i>Threats</i> )	(Diversifikasi) Strategi ST	(Defensi) Strategi WT



(Sumber: Sondang P Piagian, Manajemen Stratejik, 176)

IFAS merupakan Internal Strategic Factors Analisis Summary, yakni faktor-faktor strategis internal sebuah perusahaan. EFAS memiliki makna yakni *Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*, yaitu faktor-faktor eksternal suatu perusahaan. Keduanya bisa dibandingkan dan menghasilkan alternative strategi (SO, ST, WO dan WT). Hasil analisis pada tabel matriks evaluasi faktor eksternal serta matriks faktor internal dipetakan dalam matriks posisi organisasi dengan cara di bawah ini:

- a) Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan
- b) Sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman
- c) Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil analisis sebagai berikut
  - d) Jika peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai  $y > 0$  dan sebaliknya
  - e) Ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilai  $y < 0$
  - f) Kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan
  - g) Sebaliknya kelemahan lebih besar dari pada  $x < 0$

Lihat diagram berikut :

Tabel 2.3

Tabel matriks evaluasi faktor eksternal dan internal posisi organisasi

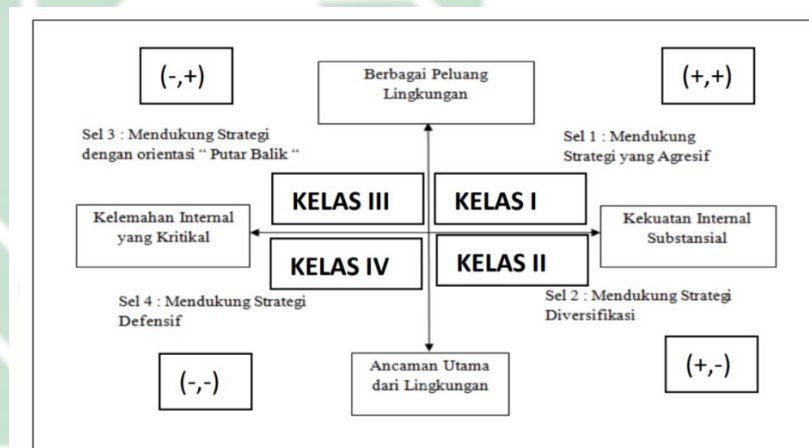
No.	STRENGHT	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	Dst.			
	Total Kekuatan			
No.	WEAKNES	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	Dst			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x				

NO.	OPPORTUNITIES	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	Dst			
	Total Kekuatan			
NO.	THREATS	SKOR	BOBOT	TOTAL

1.				
2.	Dst			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Peluang – Total Ancaman = O – T = y				

Gambar 2.1

Gambar Diagram Analisis SWOT



(Sumber: Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*, 176)

a. Strategi SO = Kelas I

- Merupakan posisi yang sangat menguntungkan.
- Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal.
- Sangat dianjurkan menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

b. Strategi ST = Kelas II

a) Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan mempunyai keunggulan sumber daya manusia.

b) Perusahaan pada posisi ini menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

c) Dilakukan melalui penggunaan strategi diversifikasi produk atau pasar.

c. Strategi WO = Kelas III

a) Perusahaan menghadapi peluang pasar yang besar tetapi sumber daya manusia lemah.

b) Karena itu tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

c) Fokus strategi perusahaan pada posisi seperti ini ialah meminimalkan kendala-kendala internal perusahaan.

d. Strategi WT = Kelas IV

a) Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan

b) Perusahaan menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kelemahan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

- c) Strategi yang diambil disini ialah strategi defensive, pengurangan atau perubahan produk.

## **B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

### **1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Herry Kamaroesid, 2016).

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes (Amalia Sri Kusuma Dewi, 2014). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%)  
melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan

pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

## **2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah (Herry Kamaroesid, 2016):

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable.. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan

ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDES.

### **3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa**

Pengaturan mengenai pendirian BUMDes diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89
- d. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.



#### 4. Pengurus dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi Pemerintah Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDES terdiri dari:

- a. Penasihat;
- b. Pelaksana Operasional; dan
- c. Pengawas

Susunan kepengurusan BUMDES dipilih oleh Masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- a. Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

- c. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (kooperatif), membangun kebersamaan/menjalinkan kerekatan di semua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (steam engine) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

## 5. Keuangan BUMDES

Masalah keuangan dalam BUMDES secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDES yaitu Pemerintah Desa, Tabungan Masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Modal BUMDES yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDES dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDES dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah atau kepada pemerintah daerah. Persentase permodalan BUMDES 51% adalah berasal dari Desa, sedangkan sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

## 6. Pertanggung jawaban Pelaksanaan BUMDES

Pelaksana operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDES kepada penasehat secara ex-officio dijabat oleh kepala desa. Sedangkan BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUMDES. Pemerintah Desa mempertanggungjawabkan tugas pembinaan

terhadap BUMDES kepada BPD yang disampaikan melalui Musyawarah Desa.

## 1. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDES

### a. BUMDES *Banking*

BUMDES yang bertipe Banking atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal ssebelum hadir BUMDES tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDES itu sendiri lahir.

### b. BUMDES *Serving*

BUMDES *Serving*, mulai tumbuh secara inkremental di banyak Desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAM Des.

### c. BUMDES *Brokering dan Renting*

Sebelum ada BUMDES sebenarnya sudah ada banyak Desa yang menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan pembayaran rekening listrik, dan juga pasar Desa. Ini adalah bisnis sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan captive market yang jelas meskipun hanya beroperasi di dalam Desa sendiri.

### d. BUMDES *Trading*

BUMDES yang berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian mulai tumbuh di banyak Desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal Desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yakni oikos dan nomos. Kata oikos berarti rumah tangga (house-hold), sedangkan kata nomos memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, Kota, dan bahkan Negara. Adapun dalam pandangan Islam, ekonomi atau iqtishad berasal dari kata qosdun yang berarti keseimbangan (equilibrium) dan keadilan (equally balanced).

Ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan jika membahas mengenai definisi ekonomi Islam yakni: “ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah akhlak, yang bersumber dari syariatnya. Apabila dilihat dari sisi lain ekonomi Islam bermuara pada Al-Qu’an dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab. Seorang ahli yakni S.M Hasanuzzaman mengemukakan pendapat mengenai ilmu ekonomi Islam secara terminologis bahwa: ekonomi Islam merupakan pengetahuan dan

aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah adanya ketidakadilan dan pencarian, serta pengeluaran sumber-sumber daya guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan manusia melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab mereka kepada Allah dan masyarakat.

Ekonomi Islam menurut Umar Chapra yakni suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan maqasid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, secara singkatnya ekonomi Islam merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern. Berbeda halnya yang dikemukakan Muhammad Abdul Mannan dalam “Islamic Economic Theory dan Practice” yang mengatakan bahwa: “Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Perbedaan pendapat juga dikemukakan oleh Louis Cantori yang berpendapat bahwa Ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi pada manusia dan masyarakat yang menolak eksek individualism dalam ilmu ekonomi

klasik. Pandangan yang dikemukakan Louis Cantori mengenai ilmu ekonomi Islam, ia hanya beorientasi pada manusia dan masyarakat serta melakukan penolakan pada eksek individualism karena dalam hal ini masyarakat memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang disukai.

Ekonomi Islam menurut Umar Chapra ilmu ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan maqasid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat (M. Nur Rianto Al Arif, 2012).

## **2. Tujuan Ekonomi Islam**

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan kepada Al-Qur'an dan Sunnah adalah:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- b. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
- c. Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.

- d. Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk memenuhi nilai-nilai moral.
- e. Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Empat nilai yang dapat diambil dari ekonomi Islam adalah:

- a. Peranan positif dari negara, sebagai regulator yang mampu memastikan kegiatan ekonomi berjalan dengan baik sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh orang lain.
- b. Batasan moral atas kebebasan yang dimiliki, sehingga setiap individu dalam setiap melakukan aktivitasnya akan mampu pula memikirkan dampaknya bagi orang lain.
- c. Kesetaraan kewajiban dan hak, hal ini mampu menyeimbangkan antara hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan.
- d. Usaha untuk selalu bermusyawarah dan bekerja sama, sebab hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam ekonomi Islam (M. Nur Rianto Al Arif, 2012).

### **3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam**

- a. Kepemilikan

Harta benda adalah milik Allah SWT semata, segala sesuatu yang dikelola oleh manusia atau dimanfaatkan pada kegiatan produksi hingga konsumsi, seluruhnya yang diusahakan tidak hanya untuk menghasilkan suatu materi saja, akan tetapi hanya sebatas memanfaatkan atau mengelola materi yang telah



dikaruniakan oleh Allah SWT. Seorang insan hanya dapat mengolah materi untuk kemudian dapat dimanfaatkan agar materi yang dihasilkan memiliki sebuah nilai kemanfaatan bagi kebutuhan manusia yang lain (Bustanul Karim, 2018).

Rasulullah SAW juga telah menyarankan untuk sumber daya alam berupa tanah, semestinya dikerjakan sebagai lahan produksi. Tanah adalah faktor penting yang terdapat pada kegiatan produksi. Tanah yang dibiarkan begitu saja tanpa dikelola serta dimanfaatkan maka tidak akan memiliki manfaat bagi manusia. Sebaiknya tanah itu dikerjakan, ditanami tumbuhan serta tanaman yang dapat dipanen hasilnya saat panen sehingga bisa mencukupi kebutuhan dasar berupa pangan. Sehubungan dengan itu, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيَسْتَحْأَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُؤَاجِرْهَا

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Artinya:

“Dari Jabir r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR. Muslim) (Idri Shaffat, 2016).

Menurut Ahmad Saefuddin, ada beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar ekonomi Islam, antara lain :

- 1) Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- 2) Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam.
- 3) Pemilikan perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak (Ahmad M. Saefuddin, 1984).

b. Keseimbangan

Nilai-nilai ekonomi syari'ah sangat berfokus pada keseimbangan. Baik keseimbangan antara kepentingan pribadi maupun secara umum, keseimbangan antara kepentingan duniawi dan akhirat, serta keseimbangan antara hak serta kewajiban setiap individu yang terlibat di dalamnya (Yuli, 2018).

Dalam al-qur'an surat al-Baqarah (2): 201, Allah SWT telah berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Dan diantara mereka ada orang yang mendo’a: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. al-Baqarah: 201)

Nilai dasar keseimbangan ini selain berfokus pada kepentingan dunia serta kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan serta kepentingan umum, dengan dirawatnyanya keseimbangan hak dengan kewajiban (Zainuddin Ali, 2009). Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh diterapkan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain serta masyarakat pada umumnya (Abdul Latif, 2018).

c. Keadilan

Keadilan memiliki arti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil tertentu dari kegiatan ekonomi bagi mereka yang tidak mampu menguasai pasar atau tidak mampu untuk membelinya berdasarkan kekuatan pasar, yakni kebijaksanaan melalui zakat, infaq dan shadaqah (Ahmad M. Saefuddin, 1984). Maka dari itu yang dikenal dengan ‘adl didefinisikan sebagai “tidak men-zalimi dan tidak di-zalimi” dampak ekonomi dari nilai ini yakni jika pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi, jika hal tersebut dapat merugikan orang lain atau merusak alam (Adiwarma A. Karim, 2007).

Dalam al-qur'an surat an-Nahl (16): 90, Allah SWT telah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. an-Nahl: 90)

Maka dari itu, Islam juga mengharuskan manusia untuk menegakkan keadilan pada seluruh bidang kehidupan umat manusia termasuk pada bidang ekonomi, akan tetapi makna dari keadilan dalam Islam tidaklah memiliki arti jika Islam menghendaki dijalankannya prinsip sama rata atau persamaan hasil akhir seperti yang terdapat dalam paham komunisme, sebab hal ini tentunya tidak selaras dengan fitrah manusia itu sendiri yang memang telah diciptakan oleh Allah mempunyai perbedaan, baik dalam dataran kecerdasan, maupun kemampuan yang lain (Abdul Latif, 2018).

#### 4. Nilai-nilai Instrumental Ekonomi Islam

Setiap sistem ekonomi mempunyai nilai instrumental tertentu sesuai dengan pada landasan filosofis yang diadopsi. Sistem ekonomi kapitalis, nilai instrumentalnya berupa kebebasan, akan tetapi sistem ekonomi sosialis nilai instrumentalnya yakni perencanaan ekonomi terpusat, sistem komando. Pada sistem ekonomi Islam, meliputi lima nilai instrumental strategis yang memberikan pengaruh terkait tingkah laku dalam kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh seorang Muslim, masyarakat serta pembangunan ekonomi. Nilai-nilai instrumental tersebut meliputi zakat, larangan riba, kerjasama dan jaminan sosial (Imam Fuadi Alidrus, 2012).

##### a. Zakat

Zakat merupakan kewajiban finansial yang dialokasikan dari harta kekayaan seseorang berdasarkan ketentuan Islam. Zakat memiliki peranan penting serta signifikan pada aspek distribusi pendapatan juga kekayaan, dan memiliki pengaruh yang nyata pada tingkah laku konsumsi. Dampak yang ada dari pelaksanaan zakat pada aspek sosial ekonomi, menghadirkan pengaruh terciptanya keamanan masyarakat serta menghilangkan pertentangan kelas yang disebabkan ketajamannya perbedaan pendapatan. Pelaksanaan zakat yang dilakukan negara akan mendukung terciptanya keadaan ekonomi, yaitu peningkatan produktivitas yang diiringi dengan pemerataan pendapatan juga

peningkatan lapangan pekerjaan untuk masyarakat (Adi Sasono, 1998).

Sebagaimana dalam al-qur'an surat at-Taubah (9): 60, Allah SWT telah berfirman:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ۝

Artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah : dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.” (QS. at-Taubah: 60)

#### b. Larangan Riba

Asal makna “riba” sesuai dengan bahasa Arab yakni lebih (bertambah). Adapun yang dimaksud berdasarkan istilah syara' yakni akad yang dilaksanakan dengan adanya kegiatan penukaran yang tertentu, tidak diketahui sama atau tidaknya menurut aturan

syara', atau terlambat untuk mendapatkannya (H. Sulaiman Rasjid, 2013).

Sebagaimana dalam QS. al-Baqarah (2): 275 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ<sup>٢٧٥</sup>

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan Syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang

larangan): dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka: mereka kekal didalamnya.” (QS. al-Baqarah: 275)

Hakikat pelanggaran riba dalam ketentuan agama Islam yakni suatu penolakan terhadap risiko finansial tambahan yang ditentukan pada transaksi uang atau modal ataupun jual-beli yang dibebankan pada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang, modal, serta barang dalam segala bentuk dan jenisnya, baik untuk tujuan produktif maupun tujuan konsumtif, dengan tingkat bunga tinggi atau rendah, dan dalam jangka waktu panjang ataupun pendek itu sudah termasuk dalam kategori riba (Adi Sasono, 1998).

c. Kerjasama Ekonomi

Dalam bukunya, Monzer Kahf berpendapat jika ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang bebas, namun kebebasannya lebih banyak difokuskan dalam bentuk kerjasama dari pada bentuk kompetisi (persaingan) (Monzer Kahf, 1995). Sesuai dengan hakikat manusia yang memiliki peran sebagai makhluk sosial, sehingga kerjasama sangatlah diperlukan. Apa jadinya jika setiap individu atau masyarakat hidup tidak dapat menerima bantuan dari masyarakat lainnya



Dalam al-qur'an surat al-Ma'idah (5): 2, Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ  
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya:

...syi'ar-syi'ar Allah, dan janganlah kamu melanggar kehormatan bulan-bulan haram, janganlah (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qala'id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan

taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. al-Ma’idah: 2)

Kerjasama ekonomi adalah sifat yang dimiliki oleh masyarakat dalam menjalankan aspek ekonomi menurut Islam. Kerjasama ekonomi harus diterapkan pada seluruh tingkat kegiatan ekonomi, produksi, distribusi barang ataupun jasa. Salah satu contoh dari penerapan kerjasama ekonomi yang selaras dengan ajaran Islam yakni qiradh. Dalam dunia ekonomi, qiradh dikenal dengan penyertaan modal (*participatory loan*) tanpa bunga yang berdasarkan dengan bagi hasil (*profit loss sharing*) atas kesepakatan usaha yang akan dijalankan (Imam Fuadi Alidrus, 2012).

#### d. Jaminan Sosial

Dalam ajaran Islam telah diperintahkan kepada seluruh umat agar memiliki rasa kepedulian, solidaritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi untuk saling menyalurkan bantuan dan menolong kepada sesama manusia lainnya yang sedang memerlukan adanya bantuan atau pertolongan.

Nilai jaminan sosial akan mendekatkan manusia kepada Allah serta karunia-Nya, menjadikan mereka bersih serta berkembang, menghilangkan sifat tamak, sifat mementingkan diri

sendiri dan hambatan-hambatan pada stabilitas dan perkembangan sosial ekonomi. Pengeluaran social manusia dalam ajaran Islam akan mendapatkan ganjaran nyata dalam kehidupan di dunia dan ganjaran psikis yang didapatkan saat di akhirat (Adi Sasono, 1998).

Hal diatas sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-qur'an surat at-Taubah (9): 71, sebagaimana berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi yang lainnya. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.” (QS. at-Taubah: 71)

Dari ayat di atas, bisa ditarik kesimpulan jika sebagai seorang Muslim tidak dibolehkan hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri ditambah lagi lalai terhadap kepentingan

orang lain. Tidak ada seorangpun individu yang eksistensi dirinya akan dapat memperoleh ancaman yang disebabkan kondisi kekurangan atau jatuh miskin dalam sebuah tatanan masyarakat Islam.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Nasution (Nasution, 1992), penelitian kualitatif merupakan suatu metode pengamatan seseorang terhadap lingkungannya, yang berinteraksi dengan mereka, memahami dan menafsirkan kegiatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian suatu peristiwa atau kegiatan manusia pada suatu lembaga atau non-lembaga (Ajat Rukajat, 2018).

Penelitian kualitatif pada dasarnya disebut sebagai penelitian naturalistik. Pendekatan peneliti kualitatif pada dasarnya digunakan untuk menghasilkan teori yang bersifat substantif. Ketepatan interpretasi peneliti tergantung pada ketajaman dan keakuratan analisis, objektivitas dan sistematis. Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan peristiwa yang ada dan tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan tidak hanya berfokus pada hasil. Penelitian kualitatif akan cenderung menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh secara kuantifikasi, perhitungan statistik atau cara lainnya yang menggunakan angka. Prinsip pada penelitian ini adalah untuk memahami objek penelitian yang diteliti secara mendalam (Ajat Rukajat, 2018).

Dalam penentuan subjek penelitian, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik untuk mengumpulkan informasi atau data yang dimulai dengan responden pertama yang kemudian dari responden tersebut diperoleh responden yang lain dan seterusnya seperti itu hingga data yang dibutuhkan terkumpul (Helaluddin dan Hengki Wijaya, 2019). Teknik *snowball sampling* biasanya digunakan jika peneliti tidak mendapatkan informasi yang banyak tentang sampel yang akan dipilih. Hal ini terjadi karena sulitnya informasi yang didapat oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Peneliti hanya mengenal satu dua orang yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi namun orang tersebut tidak cukup untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh karena itu melalui orang tersebut peneliti akan memperoleh sumber lain untuk dijadikan sumber informasi dan terus berlanjut hingga data yang dibutuhkan terpenuhi (Fajri Ismail, 2018).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## **C. Pendekatan Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dikarenakan pendekatan ini cocok digunakan untuk mengetahui sebuah permasalahan dalam pengembangan BUMDES. Dalam penelitian ini permasalahan yang dapat dikumpulkan oleh peneliti

meliputi yaitu kurang optimal dan diketahui oleh masyarakat, serta Kurangnya informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada strategi yang diterapkan oleh pengelola dalam mengembangkan BUMDES.

#### **D. Kerangka Konseptual**

#### **E. Sumber Data**

Sumber data bisa diperoleh secara langsung (primer) ataupun secara tidak langsung (sekunder).

##### **a. Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama pada lokasi penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala Desa Sukorejo, Ketua BUMDES Sukorejo dan Ketua Unit Usaha Sukorejo.

##### **b. Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen tentang BUMDES Sukorejo, website BUMDES Sukorejo, literatur tentang BUMDES dan dokumen lainnya (Burhan Bungin, 2017).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang dilaksanakan secara sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dapat dilaksanakan menggunakan berbagai setting, sumber, dan cara. Jika didasarkan pada segi setting maka data dapat dikumpulkan melalui setting alamiah. Jika didasarkan dari segi sumbernya maka data dapat dikumpulkan melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan jika dilihat dari segi caranya maka data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Mamik, 2015).

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih cenderung pada observasi dan wawancara. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang terus mengalami perkembangan, namun biasanya yang digunakan ada tiga teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan terjun lapangan secara langsung kemudian mengamati hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan penelitian. Observasi yang efektif adalah observasi yang dilengkapi dengan format dan blanko pengamatan dijadikan sebagai instrumen. Kelebihan dari observasi adalah salah satu metode yang dapat dilakukan secara langsung untuk meneliti berbagai gejala. Banyak aspek kegiatan manusia yang hanya bisa diteliti melalui observasi secara langsung (Mamik, 2015).



b. Wawancara

Wawancara adalah salah bentuk pertemuan yang direncanakan oleh orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai untuk memberikan suatu informasi. Wawancara dalam penelitian berbeda dengan kegiatan berbicara sehari-hari. Wawancara penelitian bermaksud untuk mendapatkan informasi, dan pendapat secara langsung dari responden. Teknik wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon melalui pertanyaan yang diajukan secara langsung namun saat kemajuan teknologi semakin mempermudah teknis wawancara misalnya melalui telepon ataupun internet (Mamik, 2015).

c. Dokumen

Pada penelitian data bisa diperoleh secara langsung melalui sumber pertama (manusia) namun juga ada data yang bisa diperoleh tidak secara langsung misalnya dokumen, foto dan lainnya. Dokumen bisa berupa buku catatan, laporan berkala, jadwal kegiatan, notula rapat, anggaran dasar, peraturan pemerintah, dan surat resmi lainnya. Foto juga bisa dikategorikan pada dokumen karena dengan adanya foto dapat mengetahui suatu kegiatan pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan gambaran secara deskriptif dari foto tersebut (Mamik, 2015).

## G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu prosedur dalam pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, transformasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah melakukan reduksi data yaitu menajamkan analisis, mengklasifikasikan ke dalam permasalahan dalam bentuk uraian singkat, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Ketika pengumpulan data berlangsung maka tahapan reduksi data juga terus berlangsung misalnya membuat ringkasan, mengkode, membuat memo atau yang lainnya. Reduksi data dapat diterapkan dalam bentuk angka atau data deksripsi. Data deskripsi bisa disederhanakan dengan berbagai macam cara diantaranya yaitu dengan seleksi ketat, uraian singkat, penggolongan pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

### b. Penyajian data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang tersusun yang memungkinkan memberikan suatu kesimpulan dan pengambilan keputusan/tindakan. Dengan adanya penyajian data maka akan mempermudah pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Penyajian data yang sangat baik merupakan cara yang paling utama untuk

penelitian kualitatif yang valid. Penyajian yang dimaksud bisa berupa matriks, jaringan, grafik, bagan dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi ke dalam suatu bentuk yang lebih padu dan mudah dipahami, dengan demikian peneliti bisa mengerti apa yang terjadi dan dapat menentukan kesimpulan dengan benar.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan merupakan suatu rangkaian yang saling berurutan. Mulai dari pengumpulan data yang mencari arti benda, mencatat kejadian, penjelasan, alur dan sebagainya hingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam beberapa kategori, sekaligus menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilah informasi yang penting dan yang akan dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipahami. Sedangkan analisis data kualitatif akan berkaitan dengan data yang berupa kata atau kalimat yang diperoleh dari objek penelitian dan berhubungan dengan kejadian pada objek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Ciri-ciri analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa atau kejadian secara akurat, bukan untuk mencari hubungan sebab akibat. Selain itu penelitian ini akan fokuss terhadap pemecahan masalah yang terjadi saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Analisis Swot pada pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dalam Perspektif Ekonomi Islam oleh karenanya dibutuhkan suatu alat untuk menganalisis secara lebih detail. Tujuan dari adanya analisis SWOT yaitu untuk mengetahui kelemahan yang ada dan menjadikan kelemahan tersebut sebagai kekuatan serta berusaha untuk menghilangkan ancaman dan meningkatkan peluang. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta mencari tahu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan bisa merumuskan strategi yang realistis sesuai perencanaan. Sedangkan tujuan analisis SWOT pada perusahaan atau organisasi adalah untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan sehingga jika terjadi kegagalan pada perusahaan dapat dianalisis dengan baik dan dapat membangun strategi yang lebih baik dari sebelumnya dengan

memanfaatkan kekuatan dan peluang serta menghindari kelemahan dan ancaman (Amin, 2003).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Sukorejo

Sukorejo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur. Sebagai desa yang berada di sekitar wilayah persawahan dan beberapa perkebunan. Desa yang letaknya jauh dari pantai ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang banyak di dominasi disekitarnya. Di pimpin kepala desa yang bernama Bapak Khusnul Huda. Ada beberapa nama-nama kepala desa yang domisioner dari tahun 1921-2025 masa jabatan saat ini, yakni (Husnul Huda, komunikasi pribadi, 9 Oktober 2020):

- a. Bapak Besar masa jabatan tahun 1921
- b. Bapak Losidin masa jabatan tahun 1921-1972
- c. Bapak Aseno masa jabatan tahun 1972-1991
- d. Bapak Rawan masa jabatan tahun 1991-1999
- e. Bapak Jikan masa jabatan tahun 1999-2007
- f. Bapak Sukanan, S.Pd masa jabatan tahun 2007-2013
- g. Bapak Khusnul Huda masa jabatan tahun 2013-2019
- h. Bapak Khusnul Huda masa jabatan tahun 2019-2025

Biografi singkat bedirinya Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, tidak terlepas dari sejarah masyarakat Kabupaten Gresik. Desa ini awalnya memiliki nama desa Cirit yang mempunyai aturan masa jabatan lurah seumur hidup dengan nama P. Ratina setelah beliau wafat, beliau digantikan oleh P. Mail. Posisi dari desa Cirit ±1 KM sebelah utara desa yang saat ini dengan adanya bukti peninggalan berupa Tegal Ndeso dengan adanya Sawah Tanggul, Tanggul sendiri

merupakan sebuah telaga yang saat itu dijadikan sumber penghidupan untuk air minum. Hal itu, dikarenakan posisi desa saat musim kemarau kesulitan air bersih dan di desa yang saat ini, di temukan Sumur Tiban atau dikatakan Sumur Kidul. Maka, Desa Cirit pindah ke lokasi saat ini dari tahun (tidak tercatat) (Husnul Huda, komunikasi pribadi, 9 Oktober 2020).

Berdasarkan banyaknya kontribusi dari warga, dan tidak lupa adanya semangat desa ini pada tahun 1952 di ubah nama menjadi Desa Sukorejo. Nama Sukorejo di dasarkan pada kesenangan dari masyarakat akan kinerja kegotongroyongannya, kebersamaan dan juga keramaian atau hiburan yang ada pada desa ini.

a. Keadaan Wilayah Desa Sukorejo (Peta Desa Sukorejo, 2020)

1) Batas wilayah

Desa Sukorejo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, dengan batasan wilayah sebagai berikut ;

- a) Sebelah utara : Desa Wadeng
- b) Sebelah timur : Desa Lasem
- c) Sebelah selatan : Desa Sambung Gunung
- d) Sebelah barat : Desa Petung

2) Luas wilayah

Dengan kondisi geografis desa Sukorejo yang ada di atas, dimana jarak dari jalan utama sekitar 3KM dan tidak ada kendaraan umum roda 4 yang melintasi desa, sehingga warga apabila akan melakukan

kegiatan keluar daridesa menggunakan sarana ojek ataupun kendaraan pribadi. Desa sukorejo memiliki luas wilayah sebagai berikut ;

- a) Sawah ; 71,79 Ha
- b) Pemukiman : 11 Ha
- c) Pekarangan : 11,80 Ha
- d) Pemakaman : 1,20 Ha
- e) Perkebunan : 10,88 Ha
- f) Perkantoran : 0,40 Ha
- g) Luas prasaranan umum lainnya : 1,20 Ha
- h) Jumlah keseluruhan wilayah desa Sukorejo : 108,27 Ha

### 3) Wilayah Desa Sukorejo

Pembagian wilayah Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, terbagi menjadi sebagai berikut :

- a) Ada 6 Rukun Warga (RW) :
- b) 14 Rukun tetangga (RT), yakni :

I. RW 1 = 3 RT

II. RW 2 = 2 RT

III. RW 3 = 2 RT

IV. RW 4 = 2 RT

V. RW 5 = 2 RT

VI. RW 6 = 3 RT

### 4) Jarak Orbitasi Desa Sukorejo

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	DESA KE KECAMATAN	5,8 KM



2.	DESA KE KABUPATEN	14,6 KM
3.	DESA KE PROVINSI	52,6 KM

Sumber Data Arsip Data Desa Sukorejo Tahun 2019

b. Keadaan Penduduk Desa Sukorejo

Jumlah penduduk desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik pada tahun 2019 ada 2.287 jiwa. Yang terdiri atas :

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1.	PENDUDUK LAKI-LAKI	1.164 JIWA
2.	PENDUDUK PEREMPUAN	1.123 JIWA
3.	KEPALA KELUARGA	586 JIWA
4.	RUMAH TANGGA	440 KELUARGA

Sumber Data Arsip Data Desa Sukorejo Tahun 2019

2) Komposisi penduduk berdasarkan kelompok Umur

NO	UMUR	JUMLAH
1.	<5 tahun	214 Jiwa
2.	5-9 tahun	102 Jiwa
3.	10-14 tahun	173 Jiwa
4.	15-19 tahun	168 Jiwa

5.	20-24 tahun	168 Jiwa
6.	25-49 tahun	187 Jiwa
7.	50-56 tahun	948 Jiwa
8.	57-60 tahun	283 Jiwa
9.	>60 tahun	108 Jiwa

Sumber Data Arsip Data Desa Sukorejo Tahun 2019

### 3) Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan formal

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum Sekolah (TK)	178
2.	SD/MI	124
3.	SLTP	198
4.	SLTA	178
5.	D1-D3	52
6.	S1	120
7.	S2	8
8.	TIDAK SEKOLAH	858

Sumber Data Arsip Data Desa Sukorejo Tahun 2019

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia, setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, dari jumlah penduduk 2287 jiwa yang usia tenaga kerja berkisar 18-56 tahun di perkirakan sebanyak 1.327 jiwa secara umum dapat di jelaskan bahwa Desa Sukorejo bermata pencaharian petani tetapi ada juga bekerja sebagai pedagang, Buruh, Karyawan Swasta, Pegawai Negeri Sipil, pengrajin dan lain sebagainya (Peta Desa Sukorejo, 2020):

Table 7 :

Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sukorejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1.	Pertanian	398 orang	32,44%
2.	JASA PERDAGANGAN :		
	a. Jasa pemerintah	83 Orang	6,76%
	b. Jasa perdagangan	155 Orang	12,63%
	c. Jasa angkutan	- Orang	-%
	d. Jasa keterampilan	55 Orang	4,48%

	e. Jasa lain-lain	51 Orang	4,16%
3.	Sector Industri	349 Orang	28,44%
4.	Sector Lain-Lain	176 Orang	11,08%
<b>Jumlah</b>		1.327 Orang	100%

d. Keadaan sosial budaya

Rumah adalah tempat berlindung dan berkumpul bagi keluarga setelah melakukan aktivitas sehari-hari, maka yang baik adalah rumah yang memenuhi syarat kesehatan bagi masyarakat. Dari jumlah penduduk 2287 jiwa yang beragama Islam menduduki presentasi 99,9% suasana kehidupan beragama bagi masyarakat desa Sukorejo cukup baik, rukun, tenang, dan tentram, saling menghormati, tolong-menolong, dan menghadapi dalam menghadapi musibah dalam kehidupan bermasyarakat.

Jumlah penduduk berdasarkan agama (Husnul Huda, komunikasi pribadi, 9 Oktober 2020)

Tabel 8 :

Keadaan Sosial Budaya

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.287 Jiwa
2.	Lain-lain	0 jiwa

Sumber Data : Arsip Data Desa Sukorejo Tahun 2019

Sikap dan pola hidup masyarakat desa Sukorejo merupakan cermin dan nilai-nilai kehidupan beragama. Sebagai masyarakat yang beragama, tentunya memerlukan

sarana peribadatan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing antara lain seperti masjid dan sebagainya.

## **B. Profil Sejarah Dan Perkembangan BUMDES Podho Joyo**

BUMDES dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Bumdes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti pt, cv atau koperasi. Oleh karena itu BUMDES merupakan suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya di samping untuk membantu penyelenggaraan pemerintah desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa, Bumdes juga dapat dilaksanakan dengan fungsi pelayanan jasa, perdagangan dan perkembangan lainnya (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

Hanya kebijakan pemerintah yang berorientasi pada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan titik organisasi ekonomi di pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi rakyat. Karena sebagian besar di desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional (Profil Bumdes Podho Joyo, 2019).

Selama bangsa Indonesia masih menggantung pada beras sebagai makanan pokok, maka ketersediaan beras selalu jadi isu nasional. Menurut kajian bank indonesia, tantangan pencapaian swasembada pangan di tahun 2020 adalah konversi lahan pertanian dan masalah irigasi. Saat ini perekonomian indonesia sangat dibantu

dengan adanya organisasi atau kelompok masyarakat yang bekerja sama dalam pembentukan dan proses berdirinya BUMDES agar semakin maju dan mampu mengangkat pendapatan nasional (Profil Bumdes Podho Joyo, 2019).

Dari Wawancara dengan Ketua Bumdes Bapak Yogi didapatkan data tentang sejarah Bumdes Podho Joyo. Sejarah Bumdes Podho Joyo Desa Sukorejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Bumdes Podho Joyo ini berdiri pada tanggal 5 April 2008 sebelum adanya undang-undang desa no 6 tahun 2014. Pada saat itu Bumdes Podho Joyo mendapatkan dana setimulan dari pemerintah kabupaten Gresik 30.000.000 dan dari dana desa sebesar 17.000.000 sehingga terkumpul dana 47.000.000, dari dana itu ada tiga orang pengurus yang ditunjuk untuk mengelola dana yang dipergunakan untuk pengembangan Bumdes Podho Joyo. Pada waktu itu tiga orang yang ditunjuk untuk mengelola dana itu masih belum mengetahui cara mengelola dana itu dikarenakan masih belum adanya referensi tentang Bumdes dan juga pada saat itu banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh desa salah satunya didalam hal SDM terutama pemuda yang mendedikasikan dirinya untuk desa. Pada waktu itu kebanyakan pemuda memilih bekerja diluar desa daripada bekerja di desa atau kembali ke desa (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

Dana yang berikan kepada Bumdes Podho Joyo pada waktu itu dianggap dana hibah yang tidak diharuskan kembali artinya pada waktu itu adalah bagaimana uang itu dikembangkan kembali didalam Bumdes Podho Joyo sehingga salah satu jalan pada waktu itu adalah datang kepada masyarakat, sehingga mengetahui bagaimana cara mengelola dana ini untuk kesejahteraan masyarakat. Ketika bertanya kepada masyarakat kebanyakan masyarakat terutama pedagang-pedagang itu hutang kepada bank harian yang keliling didesa, dan mereka kesulitan membayar hutang itu sampai mereka datang ke desa untuk meminta bantuan ke desa sampai ada masyarakat yang

menjual aset dikarenakan cukup tinggi jasa yang dikenakan kepada masyarakat desa (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

Berangkat dari beberapa persoalan itu maka Bumdes Podho Joyo mendirikan Unit Bumdes simpan pinjam dengan dana 47.000.000 itu untuk meminjamkan kepada masyarakat dengan kelonggaran dan memberikan jasa yang lebih murah sehingga setidaknya bisa sedikit membantu masyarakat didalam permasalahan tersebut, meskipun nominalnya tidak terlalu banyak untuk mencekupi seluruh kebutuhan masyarakat setidaknya dapat membantu permasalahan dalam masyarakat (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

Dari wawancara dengan ketua unit simpan pinjam didapatkan sejarah unit simpan ketua unit pertamanya Ibu Sriwati, unit simpan pinjam berawal dari beberapa unit didalam simpan pinjam yaitu CPPD, KMG, UM, dan UM PLUS. CPPD yaitu Cadangan Pangan Pemerintah Desa yang bergerak dibidang pertanian dengan dana awal mula dari pemerintah provinsi sebesar 10.000.000. Setelah berkembang CPPD didirikan KMG kebutuhan multiguna keluarga, UM untuk ekonomi masyarkat, dan UM PLUS untuk pengusaha yang modal usahanya diatas 50.000.000 dengan pembuktian dengan aset yang ada (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).

Dari wawancara dengan ketua unit perdagangan Bapak Muhammad Subaqi tentang sejarah unit perdagangan adlah bermula dari keinginan pengurus Bumdes untuk menambahkan pelayanan yang tidak hanya simpan pinjam yang dimulai pada tahun 2017 (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).

Dari wawancara dengan Ibu Wriantina Dwi Rahma Peneliti mendapatkan data sejarah Unit Jasa Layanan Umum ini adalah dulunya termasuk dalam perdagangan pada tahun 2020 dipisah menjadi Unit Jasa Layanan Umum yang berdiri sendiri

sebagai salah satu unit di dalam Bumdes Podho Joyo (Wriantina Dwi Rahma, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).

Dari wawancara dengan ketua unit pasar dan bank sampah, sejarah unit pasar desa adalah pengambil alihan sistem pengelolaan yang dulunya pasar dikelola oleh desa dengan sistem kontrak pertahun kepada masyarakat. Setelah adanya Bumdes Podho Joyo pasar desa dikelola oleh Bumdes Podho Joyo pada tahun 2018 dengan ketua unit pertama Bapak Sulkhayat dan sekarang di jabat oleh bapak Hadi Winarno.. Dan untuk sejarah Unit Bank Sampah adalah perbahan dari unit yang mengelola pembuangan sampah berubah menjadi unit Bank Sampah yang mulai berdiri pada tahun 2020 bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Gresik dan berawal dengan ketua bapak Hadi Winarno (Hadi Winarno, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).

Visi dan Misi BUMDES PODHO JOYO Di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

**a) VISI**

Menjadi Banda Usaha Milik Desa yang profesional dan berdayasaing menuju Sukorejo yang lebih sejahtera.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A





(Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan lingkungan)

(Administrasi BUMDES Podho Joyo, 2019).

#### **b) MISI**

- 1) menyelenggarakan cabang-cabang produksi yang penting bagi Desa yang menguasai hajat hidup orang banyak pada tingkat Desa;
- 2) membangun tim kerja yang unggul (kompak dan produktif);
- 3) membangun citra positif masyarakat terhadap BUMDesa melalui penerapan pelayanan prima (kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, tanggung jawab dan kenyamanan);
- 4) mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana unit-unit usaha yang ada di BUMDESa;
- 5) mengembangkan struktur organisasi BUMDesa yang efektif dan berdayaguna;
- 6) mengoptimalkan peran kelembagaan BUMDesa yang partisipatif; dan

- 7) mengoptimalkan peran sosial BUM Desa dibidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

**c) TUJUAN**

- 1) meningkatkan perekonomian Desa;
- 2) mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- 3) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- 4) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- 5) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- 6) membuka lapangan kerja;
- 7) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- 8) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

**d) STRATEGI**

- 1) meningkatkan kompetensi dan motivasi pengurus dan karyawan;
- 2) mengembangkan infrastruktur teknologi;
- 3) menumbuhkembangkan budaya kerja yang sesuai dengan nilai-nilai BUM Desa;
- 4) mengevaluasi kualitas proses inovasi, operasional dan pelayanan purna jual;
- 5) fokus pada kepuasan pelanggan; dan
- 6) mengoptimalkan modal kerja dan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi biaya (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).

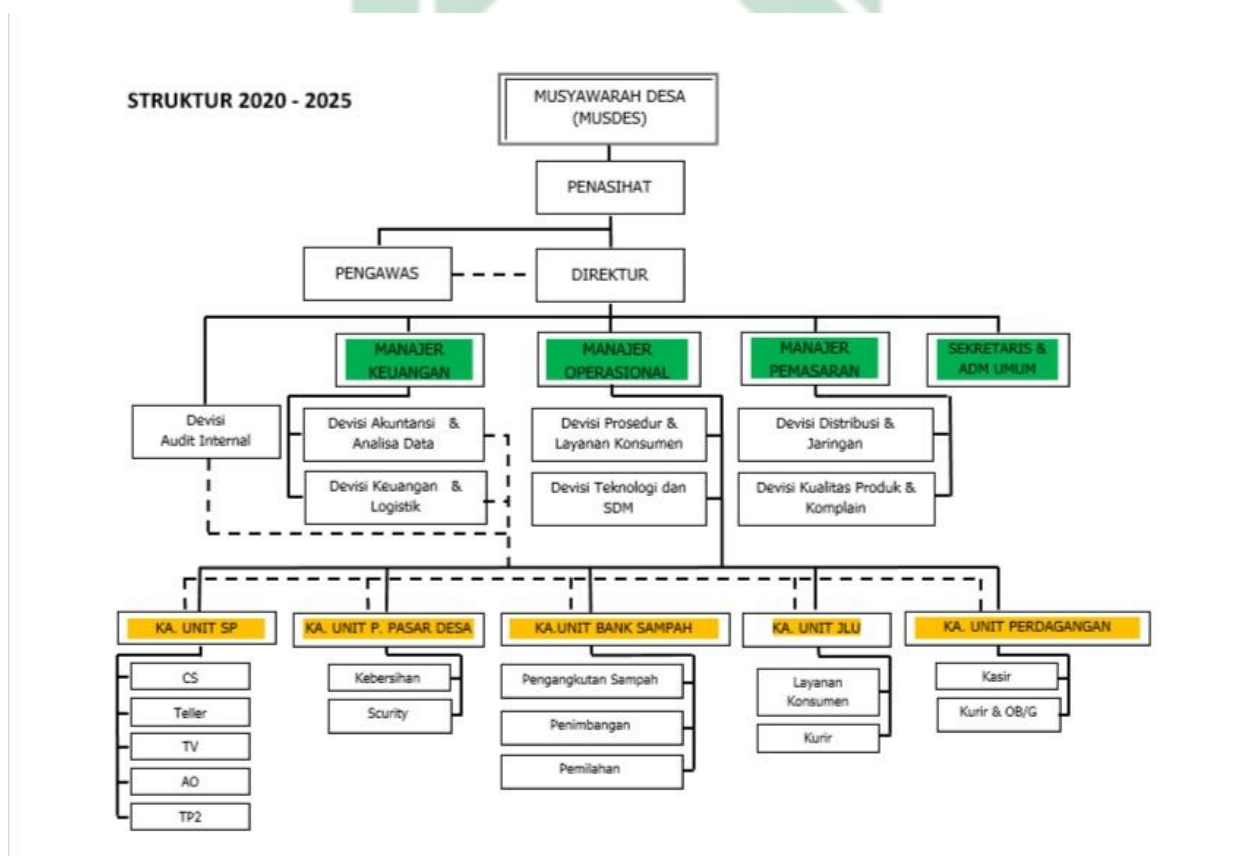
### e) NILAI

- 1) Profesional (disiplin, taat aturan dan berpengetahuan);
- 2) Partisipatif (kerjasama tim);
- 3) Perbaikan terus-menerus (evaluasi kinerja); dan
- 4) Fokus pada kepuasan pelanggan (pengutamaan pelanggan).

### f) STRUKTUR ORGANISASI

Adapun struktur organisasi BUMDES PODHO JOYO adalah sebagai berikut :

#### STRUKTUR ORGANISASI BUMDES PODHO JOYO DESA SUKOREJO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK



### C. Strategi Pengembangan BUMDES Podho Joyo

#### 1. Analisis SWOT pada pengembangan BUMDES Podho Joyo

BUMDES Podho Joyo adalah suatu badan usaha guna mengembangkan ekonomi masyarakat yang ada di desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. BUMDES Podho Joyo Berfokus dalam pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di desa Sukorejo dengan cara perdagangan, layanan keuangan, maupun pengoptimalan sumber daya manusia maupun sumber daya alam di desa Sukorejo.

Pengelolaan BUMDES Podho Joyo memiliki tujuan untuk mengembangkan unit usaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Dalam menjalankan upaya pengembangan tersebut, peneliti mengukur segala sesuatu yang dilaksanakan oleh 5 unit usaha yang tergabung dalam BUMDES Podho Joyo berdasarkan 4 indikator pada teori SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Treatment*), sebagai berikut:

##### a. *Strength*

Kekuatan adalah faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan BUMDES Podho Joyo. Dalam hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Yogi selaku Direktur BUMDES Podho Joyo menjelaskan bahwa:

“sistem kerja kita yang sudah tertata mas jadi itu salah satu kekuatan yang kita miliki saat ini (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yogi diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDES Podho Joyo memiliki kekuatan dalam sistem kerja karyawan yang bagus dalam menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan kegiatan BUMDES Podho Joyo.

Salah satu program yang ada di BUMDES Podho Joyo yang berada di unit simpan pinjam adalah UM dan UM PLUS. Yang mana program ini untuk memberi modal pinjaman kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan usahanya. Sesuai mana yang disampaikan oleh Ibu Sriwati selaku ketua unit usaha simpan pinjam sebagai berikut:

“kalau ada masyarkat memanfaatkan program ini, ya usahanya akan berkembang pesat ada salah satu masyarakat yang mempunyai usaha konter hp sekarang sudah mencapai 100.000.000 sampai dia sudah mempunyai 4 cabang. Kita juga tidak khawatir mas, karena kedekatan kita dengan masyakat mas, jadi kita dapat tahu seberapa berkembangannya usaha yang mereka kembangkan dari modal uang yang kita berikan (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari penjelasan Ibu Sriwati di atas, selaku ketua unit usaha simpan pinjam mengungkapkan bahwa ketika masyarkat dapat mengembangkan usahanya dari modal yang diberikan unit simpan pinjam usaha mereka akan berkembang lebih baik, dan juga dalam pengawasan modal yang diberikan oleh unit simpan pinjam, mereka bisa mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan usaha yang dimiliki masyarakat ketika diberikan modal oleh unit simpan pinjam (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).

Dalam menjalankan tugas untuk mengembangkan BUMDES Podho Joyo juga memiliki unit perdagangan yang mana unit perdagangan memiliki program UMKM untuk menjual produk dari masyarakat desa Sukorejo. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Subaqi selaku ketua unit perdagangan bahwa:

“agar masyarakat tidak membeli barang dari luar desa dan kita bekerjasama dengan produk-produk umkm desa, sehingga yang kita harapkan kita bisa membantu ekonomi masyarakat desa juga mas (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program UMKM diharapkan masyarakat tidak perlu jauh-jauh membeli produk yang diinginkan keluar desa dan juga masyarakat bisa bekerjasama dengan BUMDES Podho Joyo melalui unit perdagangan untuk memasarkan produk yang mereka jual.

Tidak hanya unit-unit yang ada diatas BUMDES Podho Joyo Juga memiliki Unit Jasa Layanan Umum atau biasa disebut JLU. Dimana Unit Jasa Layanan Umum ini beroperasi dibidang layanan jasa pembayaran seperti layanan pembayaran token listrik, transfer, pembayaran pos dll. Dari hasil wawancara dengan ketua unit Jasa Layanan Umum Ibu Wriantina Dwi Rahma dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

“ Jasa Layanan Umum dulunya berdiri satu naungan dengan Unit Perdagangan, akan tetapi ditahun 2020 kemarin jasa

layanan umum ini berdiri sendiri dengan fokus utama kita adalah melayani masyarakat disektor pembayaran online, entah itu pembayaran listrik, pulsa, transfer, atau yang lainnya (Wriantina Dwi Rahma, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Begitupun BUMDES Podho Joyo juga memiliki unit pengelolaan pasar dimana dulunya pasar desa dikelola oleh pemerintah desa dengan sistem kontrak pertahun. Akan tetapi, seberjalannya waktu kemudian pasar desa diserahkan kepada BUMDES untuk kemudian dikelola. Seperti yang diutarakan oleh ketua unit Pasar Desa Bapak Hadi Winarno sebagai berikut:

“Jadi gini mas, dulunya pasar desa ini dikelola oleh pemerintah desa dengan sistem kontrak per 1 tahun. Tetapi pada tahun 2018 pasar desa diserahkan kepada BUMDES untuk dikelola dengan sistem kontrak perlapak dengan 6 blok di blok 1 itu pertahun 300.000, yang blok 2 pertahunnya 1.500.000 yang 3 itu pertahunnya 350.000, dan yang blok ke 4 pertahunnya 100.000. dan juga seluruh blok itu kita tarf untuk kebersihannya 1000. Dan seluruh penjual dipasar itu harus punya tabungan di unit simpan pinjam karena kita disini sistem pembayarannya dengan auto debit. Jadi penjual dilapak tidak perlu menyetorkan uang kekita tapi nanti langsung otomatis terpotong ditabungan mereka (Hadi Winarno, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan juga antara unit pasar desa dengan unit simpan pinjam, bahwa dengan diberlakukannya peraturan bahwa penjual dilapak diharuskan mempunyai tabungan di unit simpan pinjam dapat memberikan rasa kepercayaan masyarakat kepada BUMDES dan juga masyarakat tidak perlu khawatir tentang keungan mereka.

b. *Weakness*

*Weakness* atau kelemahan adalah kegiatan atau suatu hal yang dimiliki suatu organisasi atau sumber daya yang tidak berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan organisasi. Dalam hal ini tentang kelemahan BUMDES Podho Joyo menurut Bapak Yogi selaku Direktur BUMDES Podho Joyo mengungkapkan bahwa:

“Kelemahan kita itu gini, sebenarnya kita belum bisa mengoptimalkan secara struktur itu gini, top leadernya itu Direktur baru dibawah Direktur itu ada Manager-manager yaitu Manager Operasional, Manager Keuangan, dan Manager Pemasaran, baru dibawahnya ada Kepala-Kepala Unit. Nah, Kepala Unitnya ini perannya belum bisa optimal. Pada saat ini masih terjadi tumpang tindih antara Kepala-kepala Unit dengan manager-manager terutama Manager Operasional. Nah ditahun 2020 kemarin yang kita rasakan masih tidak sinkronnya antara para manager-manager dengan peran para kepala-kepala unit. Mungkin itu kelemahan yang saat ini kita rasakan (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Dari ungkapan Direktur BUMDES Podho Joyo diatas dapat disimpulkan bahwa peran manager-manager dan kepala-kepala unit ini masih tidak bisa selaras. Sehingga menjadi sebuah kelemahan di BUMDES Podho Joyo sendiri.

Berbeda dengan pernyataan Ketua Unit simpan pinjam bahwa kelemahan yang mereka hadapi dalam pengembangan unit simpan pinjam adalah ketika ada nasabah atau masyarakat yang pembayaran atau cicilan pinjaman modal yang macet, sehingga membuat perkembangan unit simpan pinjam sedikit macet, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sriwati bahwa:



“Sebenarnya kelemahan sendiri ada di nasabah atau masyarakat mas, soalnya ketika nasabah terkendala usahanya maka pembayaran nasabah jadi telat sehingga membuat perputaran di unit simpan pinjam jadi macet (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari penjelasan ketua simpan pinjam ini dapat disimpulkan bahwa ketika adanya usaha yang macet maka itu sangat berpengaruh kepada unit simpan pinjam.

Dalam unit perdagangan ada beberapa kelemahan yang belum teratasi yang diungkapkan oleh ketua unit perdagangan seperti yang beliau ungkapkan.

“untuk kelemahan kita saat ini adalah dalam hal pemasaran dan biaya untuk pemasaran kita sendiri mas, jadi dalam aspek pemasaran kita masih bisa dikatakan kurang (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Penulis dapat menyimpulkan ada kendala dalam aspek pemasaran yang menurut peneliti ini adalah hal yang cukup krusial untuk perkembangan BUMDES itu sendiri.

Dan dalam unit pasar ada kelemahan juga yang disampaikan oleh ketua unit pengolahan pasar yang disampaikan oleh beliau seperti.

“menurut saya mas untuk kelemahan kita itu adanya pedagang yang tidak mengikuti kontrak pasar tapi dia tiba-tiba jualan di pasar, jadi mereka tidak membayar uang biaya ke pasar mas (Hadi Winarno, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari apa yang disampaikan oleh beliau penulis dapat menyimpulkan bahwa kurang adanya pengawasan dari anggota BUMDES terhadap unit pasar sehingga ada penjual yang tidak

mengikuti kontrak tapi dia jualan di pasar dan tidak membayar uang retribusi ke pasar.

Dan juga ada kelemahan yang disampaikan oleh ketua unit Jasa Layanan Umum yang disampaikan oleh beliau seperti.

“ya untuk kelemahan dari kita ini mas, tentu karena factor pelebaran unit yang sebelumnya kita dari unit perdagangan kita harus berdiri sendiri di unit JLU. Jadi kelemahan kita yaitu untuk cara pengembangan yang bisa bertabrakan dengan unit perdagangan (Wriantina Dwi Rahma, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari yang disampaikan oleh narasumber penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu kelemahan unit Jasa Layanan Umum adalah masalah pengembangan unit yang sering bertabrakan dengan unit perdagangan.

### c. *Opportunity*

Peluang adalah faktor dari lingkungan sekitar dan memberikan kesempatan positif untuk dimanfaatkan oleh organisasi tersebut. Ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh BUMDES Podho Joyo yang ada disekitar masyarakat maupun dilingkungan desa. Seperti yang disampaikan oleh ketua unit perdagangan seperti berikut:

“salah satu peluang yang bisa kami manfaatkan saat ini adalah dengan menitipkan ketoko-toko kecil di desa kita berupa sembako atau kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dijual dan nanti seminggu sekali kita ke toko-toko tadi untuk mengambil uang dari penjualan tadi (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa BUMDES Podho Joyo di unit perdagangan sebagai penyuplai sembako dan kebutuhan pokok untuk dijual oleh toko-toko di desa sehingga itu sebagai sesuatu peluang untuk BUMDES Podho Joyo.

Dan dari wawancara dengan ketua unit perdagangan ada salah satu peluang yang disampaikan oleh beliau yaitu:

“dan juga ada salah satu peluang yang bisa kita ambil dari masyarakat yang rata-rata seorang petani yang ketika mereka panen padi atau jagung kita bisa membeli dan menjualnya lagi ke luar desa maupun ke pabrik yang masih belum bisa kita capai mas (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Bisa diambil kesimpulan bahwa ada peluang yang belum bisa dicapai oleh BUMDES yaitu membeli beras dari masyarakat yang rata-rata petani dan menjualnya keluar desa ataupun ke pabrik yang masih belum bisa dilakukan oleh BUMDES.

Selain itu juga dari wawancara dengan Ibu Sriwati selaku ketua unit simpan pinjam ada peluang yang akan dikembangkan oleh unit simpan pinjam seperti yang diutarakan beliau bahwa:

“sementara ini ada peluang yang akan kami kembangkan kedepan mas, dengan memanfaatkan masyarakat yang mau mengembangkan usahanya akan kita beri dana pinjaman untuk pengembangan usahanya. Soalnya disini tidak ada sama sekali lembaga keuangan seperti Bank maupun lembaga keuangan yang lain (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa unit simpan pinjam bahwa salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan adalah dengan memberi dana pinjaman tambahan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Sehingga usaha tersebut bisa

berkembang dan perputaran uang yang ada di unit simpan pinjam bisa berjalan dengan lancar.

Dan juga ada salah satu peluang dari wawancara dengan ketua unit simpan pinjam yang beliau sampaikan yaitu:

“salah satu peluang juga yang bisa kita manfaatkan adalah memang disini belum ada lembaga keuangan mas jadi bisa kita manfaatkan agar mereka menabung uang ke kita jadi dana dari simpanan masyarakat bisa kita alokasikan lagi kemasyarakat yang membutuhkan pinjaman (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari yang disampaikan oleh beliau dapat disimpulkan bahwa belum adanya lembaga keuangan yang lain di Desa bisa diambil peluang untuk BUMDES agar masyarakat menabung ke unit simpan pinjam yang ada di Desa.

Peluang dari unit jasa layanan umum adalah seperti yang disampaikan oleh ketua unit yaitu.

“untuk peluang dari kita adalah belum adanya pembayaran online yang ada di masyarakat jadi masyarakat desa ketika mau bayar online biasanya lari ke kita (Wriantina Dwi Rahma, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh narasumber bisa diambil kesimpulan bahwa salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDES adalah tidak adanya jasa pembayaran online sehingga masyarakat ketika ingin membayar online bisa melalui BUMDES di unit Jasa Layanan Umum.

#### d. *Treatment*

*Treatment* atau Ancaman adalah faktor negatif yang berasal dari lingkungan yang bisa memberikan dampak negatif bagi perkembangan sebuah organisasi. Dari wawancara dengan direktur BUMDES Podho Joyo beliau mengutarakan bahwa:

“kedekatan dengan masyarakat juga bisa menjadi ancaman mas, karena kita bekerja dilingkup desa yang dekat sekali dengan masyarakat. Jadi kita juga harus bisa menjaga sikap dan perilaku kita sehari-hari kepada masyarakat. Jika terjadi sesuatu kejelekan pasti masyarakat tahu dan itu bisa menjadi ancaman juga buat pengembangan BUMDES kedepan (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Dari wawancara dengan Direktur BUMDES tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kedekatan dengan masyarakat bukan hanya menjadi sebuah peluang, akan tetapi bisa juga menjadi sebuah ancaman untuk pengembangan BUMDES kedepan. Sehingga para anggota BUMDES diharuskan bisa menjaga sikap dan perilaku terhadap masyarakat sehingga ancaman bagi pengembangan BUMDES tidak terjadi.

Dan juga ada ancaman yang disampaikan oleh Direktur BUMDES bahwa:

“ketika ada penyelewangan tugas dari anggota BUMDES sehingga kinerja BUMDES sehingga kinerja BUMDES dapat terhambat mas (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Dapat disimpulkan bahwa ketika adanya penyelewangan tugas dari anggota BUMDES dapat menjadi ancaman untuk BUMDES itu sendiri.

Selain itu ada yang disampaikan oleh ketua unit perdagangan Bapak Muhammad Subaqi bahwa:

“ancaman untuk unit perdagangan sendiri itu ada dimasyarakat ketika membeli atau belanja untuk stok tokonya diluar dengan harga yang lebih murah nanti takutnya malah menyaingi atau merusak harga di masyarakat (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ancaman untuk unit perdagangan juga ketika ada masyarakat yang membeli stok untuk tokonya diluar sedangkan produk itu juga dijual atau didistribusikan oleh BUMDES kepada toko-toko yang ada di desa. Sehingga bisa membuat harga di masyarakat tidak terkendali dan membuat masyarakat yang lain meniru orang tersebut.

Ada juga ancaman yang disampaikan oleh ketua unit simpan pinjam bahwa:

“ada juga ancaman ketika masyarakat meminjam atau menabung keluar desa atau ke lembaga diluar desa (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dapat diambil kesimpulan bahwa ketika ada masyarakat yang menabung dan juga meminjam modal kelembaga keuangan yang ada diluar desa bisa menjadi ancaman untuk BUMDES.

Dan juga ada ancaman yang disampaikan oleh ketua unit simpan pinjam yaitu:

“dan salah satu ancaman ketika tidak ada modal yang cukup ketika masyarakat meminta pinjaman dengan nominal lebih tinggi yang membuat kita bingung harus mencari modalnya lagi (Sriwati, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ketika ada yang meminjam modal yang besar ke unit simpan pinjam mereka sulit untuk mencari modal yang dibutuhkan masyarakat tersebut.

#### **D. Strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo dalam perspektif ekonomi islam**

Pengembangan BUMDES Podho Joyo mempunyai banyak jenis unit usaha baik dari unit simpan pinjam, unit perdagangan, unit jasa layanan umum, unit pasar, dan unit bank sampah. Unit perdagangan, Unit jasa layanan umum, dan unit pasar merupakan unit-unit yang bekerja di sektor rill/ekonomi seperti menjual ATK, Foto Copy, menjual produk umkm dari masyarakat, menjual sembako, gas elpiji, dan masih banyak lagi usaha yang dijalankan oleh Bumdes di tiga unit tersebut. Sedangkan untuk unit simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam permodalan kepada usaha masyarakat dan lain sebagainya, dan untuk unit bank sampah lebih terfokuskan dalam penukaran sampah bekas yang bisa didaur ulang untuk menjadi tabungan sehingga sampah lebih bernilai dan desa bisa lebih bersih.

Jika dilihat dari segi lembaga, BUMDES Podho Joyo terfokuskan untuk keberlanjutan lembaga. Keberlanjutan lembaga ini dilakukan dengan cara memperbaiki manajemen dan juga sumber daya manusia yang ada di dalam BUMDES Podho Joyo. Seperti yang didapatkan oleh penulis saat wawancara dengan direktur BUMDES, bahwa:

“ Kita setiap tahunnya melakukan evaluasi tutup buku pertahun mas, jadi kita tahu untuk tahun depannya apa yang perlu kita kembangkan dan apa yang perlu kita perbaiki, dan pasti banyak sekali perdebatan diantara kita mas (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tahunnya mereka melakukan evaluasi dan monitoring akan tetapi belum maksimal. Bahkan sering terjadi perdebatan antara manager dan ketua unit BUMDES. Dan dari situ menjadi evaluasi bahwa kinerja mereka masih belum bisa dikatakan sempurna sehingga kedepannya akan dioptimalkan kembali.

Dan ketika melakukan wawancara dengan ketua unit perdagangan penulis mendapatkan informasi bahwa:

“ kita juga melakukan kerjasama dengan umkm yang ada di desa mas, jadi produk-produk yang mereka hasilkan kita bantu menjual di unit perdagangan (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Jika dilihat dari segi fungsional, pengembangan BUMDES Podho Joyo sudah melakukan fungsionalnya sebagai BUMDES salah satunya yaitu mewadai usaha atau produk-produk dari pedesaan. Mewadai usaha dipedesaan ini dengan cara menjalin kerjasama dengan umkm-umkm yang ada di desa dan juga memberikan modal kepada usaha atau toko yang ada di desa. Selain itu juga sebagai lembaga sosial juga memberikan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat, melalui cara bakti sosial, penyantunan janda dan anak yatim.

Strategi yang dibentuk oleh korporasi akan melalui tiga tahapan strategi yaitu: Analisis Strategi, Pilihan Strategi, Implementasi Strategi.



Tiga tahapan ini oleh peneliti akan ditinjau menggunakan nilai Ekonomi Islam yang meliputi:

a. Kepemilikan

Harta benda merupakan milik Allah SWT semata, segala sesuatu yang manusia kelola atau manfaatkan dari kegiatan produksi sampai konsumsi, semuanya yang diusahakan bukan hanya untuk menciptakan suatu materi saja, melainkan hanya sebatas memanfaatkan atau mengelola materi yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Seorang insan hanya mengelola materi untuk selanjutnya dimanfaatkan sehingga materi yang diproduksi mempunyai suatu nilai kemanfaatan bagi kebutuhan manusia lainnya (Bustanul Karim, 2018).

Dalam hal ini aspek kepemilikan yang berkaitan dengan strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo, peneliti menguraikan sebagai berikut:

1) Suplay pasokan sembako dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Setelah melakukan wawancara dengan Direktur bahwa:

“kami sekarang bekerjasama dengan pemerintah provinsi mas perihal pasukan sembako jadi kita menjual sembako dari pemerintah dengan harga yang sudah ditentukan oleh sana, dan kita mendapatkan keuntungan sendiri dari pemerintah provinsi mas (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Dari wawancara dengan Direktur BUMDES penulis mendapatkan informasi bahwa BUMDES sekarang bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi tentang pasokan sembako untuk dijual bekerjasama juga dengan pos. Dimana nanti Pemerintah Provinsi sudah menentukan harga

sehingga harga sembako yang dijual oleh BUMDES tetap sama, akan tetapi BUMDES mendapat keuntungan tersendiri yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi.

## 2) Sumber modal usaha

Sumber modal yang digunakan oleh unit-unit berasal dari unit simpan pinjam selain itu juga ada modal yang berasal dari pemerintah desa seperti yang di ungkapkan oleh Direktur BUMDES Podho Joyo Bahwa:

“untuk sumber modal kita itu seluruhnya dari unit simpan pinjam untuk sementara ini (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Bahwa awal mula sumber modal usaha itu sebesar 47.000.000 Rupiah yang berasal dari dana pemerintah desa, akan tetapi sekarang dari wawancara yang dilakukan penulis kepada ketua-ketua unit, didapatkan informasi bahwa sumber modal unit-unit sekarang berasal dari unit simpan pinjam yang dimana unit simpan pinjam tidak berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

## 3) Adanya kepemilikan ruko oleh pengelola

Yang dimaksud kepemilikan ruko ini adalah di unit pasar, dimana dalam strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo ini penulis mendapatkan informasi bahwa ketua unit pasar sekarang terfokuskan untuk pelayanan penyewaan ruko dipasar dengan harga sewa yang terjangkau. Selain itu dalam hal pembayaran sewa ruko atau stan di pasar juga dipermudah dengan cara para penjual di pasar atau yang menyewa

ruko itu diharuskan mempunyai tabungan di unit simpan pinjam. Seperti yang disampaikan oleh ketua unit pasar yaitu:

“Jadi gini mas, dulunya pasar desa ini dikelola oleh pemerintah desa dengan sistem kontrak per 1 tahun. Tetapi pada tahun 2018 pasar desa diserahkan kepada BUMDES untuk dikelola dengan sistem kontrak per lapak dengan 6 blok di blok 1 itu pertahun 300.000, yang blok 2 pertahunnya 1.500.000 yang 3 itu pertahunnya 350.000, dan yang blok ke 4 pertahunnya 100.000. dan juga seluruh blok itu kita tarf untuk kebersihannya 1000. Dan seluruh penjual dipasar itu harus punya tabungan di unit simpan pinjam karena kita disini sistem pembayarannya dengan auto debit. Jadi penjual dilapak tidak perlu menyetorkan uang ke kita tapi nanti langsung otomatis terpotong ditabungan mereka. Dan tentunya ruko-ruko dipasar adalah milik BUMDES mas (Hadi Winarno, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari sini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa akan mempermudah bagi penjual atau penyewa ruko di pasar itu untuk membayar sewanya, akan tetapi itu semua masih terikat dengan unit simpan pinjam yang notabenehnya masih belum menerapkan prinsip-prinsip syariah seutuhnya.

#### b. Keseimbangan

Nilai-nilai ekonomi syaria’ah sangat menekankan keseimbangan. Baik keseimbangan antara kepentingan pribadi ataupun umum, keseimbangan antara kepentingan duniawi dan akhirat, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing orang yang terlibat didalamnya.

Dalam hal keseimbangan dalam strategi pengembangan BUMDES Podho Joyo ada beberapa poin sebagai berikut:

##### 1) Adanya jam istirahat untuk sholat

Dari wawancara dengan Direktur yaitu:

“untuk jam istirahatnya mas itu mulai jam 11 siang sampai jam 12 mas, itu menurut kami sudah cukup untuk istirahat makan dan sholat (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

BUMDES Podho Joyo selain ada waktu untuk istirahat ada juga waktu untuk sholat dimana nantinya para pegawai atau anggota BUMDES dipersilahkan untuk bergantian melaksanakan sholat ketika sudah waktunya untuk sholat.

## 2) Mengadakan kegiatan santunan anak yatim dan janda setiap bulan Ramadhan

Seperti yang disampaikan oleh Direktur BUMDES Podho Joyo bahwa:

“kita juga ada kegiatan disetiap bulan ramadhan untuk kegiatan santunan anak yatim dan janda mas (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020). ”

Dari ini penulis mendapatkan informasi bahawa mereka juga melaksanakan santunan anak yatim setiap bulan ramadhan, selain untuk membuat masyarakat lebih percaya kepada BUMDES mereka juga ingin masyarakat tahu bahwa BUMDES Podho Joyo juga memperhatikan sosial masyarakat yang perlu untuk dibantu.

## 3) Bakti sosial kepada masyarakat

Bakti sosial ini diadakan setiap tahunnya oleh BUMDES Podho Joyo, dari apa yang disampaikan oleh Direktur BUMDES Podho Joyo yaitu:

“setiap tanggal peringatan kelahiran BUMDES Podho Joyo kita melakukan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat yaitu membersihkan desa, melaksanakan lomba dan memberikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

seperti yang disampaikan oleh Direktur BUMDES kepada penulis bahwa akan ada kegiatan tahunan berupa bakti sosial kepada masyarakat desa seperti membersihkan desa, pemberian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan lain sebagainya.

### c. Keadilan

Keadilan berarti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil tertentu dari kegiatan ekonomi bagi mereka yang tidak mampu memasuki pasar atau tidak sanggup membelinya menurut kekuatan pasar, yaitu kebijaksanaan melalui zakat, infaq dan shadaqah. Dengan demikian yang dimaksud dengan ‘adl didefinisikan sebagai “tidak men-zalimi dan tidak di-zalimi” implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

Aspek keadilan dalam pengembangan BUMDES Podho Joyo dalam hal ini yang diterapkan oleh BUMDES sebagai berikut:

#### 1) Penjualan sembako dan elpiji

Unit perdagangan dalam hal penjualan sembako dan elpiji seperti yang disampaikan oleh ketua unit perdagangan yaitu:

“kita juga menyuplai kepada masyarakat terkhusus kepada masyarakat yang memiliki toko dengan harga yang sama untuk pemilik toko, dan ketika ada masyarakat yang membeli di unit perdagangan mereka diberi harga yang sama dengan harga yang dijual di toko-toko sekitar (Muhammad Subaqi, komunikasi pribadi, 25 Oktober 2020).”

Dari sini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa dalam hal pengembangan BUMDES dalam pemberian harga sudah menerapkan prinsip keadilan.

## 2) Evaluasi bulanan

Yang dimaksud evaluasi bulanan ini adalah bahwa seperti yang diutarakan oleh Direktur BUMDES:

“jika ketika ada waktu bulan itu target tidak terpenuhi maka gaji karyawan akan terpotong dikarenakan tidak memenuhi target bulan itu (Yogi Sugianto, komunikasi pribadi, 24 Oktober 2020).”

Seperti yang diutarakan oleh Direktur BUMDES kepada penulis bahwa ketika bulan itu target tidak terpenuhi maka gaji karyawan BUMDES akan otomatis terpotong. Disini penulis bisa menarik kesimpulan bahwa apa yang ada diperaturan BUMDES itu tidak berprinsip keadilan yang mana karyawan akan menanggung beban ketika target bulanan itu tidak tercapai.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis SWOT Pada Pengembangan BUMDES Podho Joyo Desa**

##### **Sukorejo**

Pengembangan yang dilakukan BUMDES Podho Joyo sejak berdirinya pada 5 April 2008 sampai saat ini bisa sudah menggunakan teknologi yang sudah modern untuk menjangkau informasi kepada masyarakat desa dan juga melalui beberapa program-program terbaru untuk masyarakat desa sehingga mereka lebih tertarik untuk ikut andil dalam perkembangan BUMDES Podho Joyo.

Dengan adanya teknologi serta beberapa program yang dimiliki oleh BUMDES Podho Joyo tentunya menjadi strategi dalam mengembangkan BUMDES Podho Joyo. Meskipun saat ini kebanyakan BUMDES yang lain juga sudah menerapkan strategi yang sama bahkan ada yang sudah mempunyai website yang bisa digunakan untuk menjangkau dan menyebarkan informasi kepada masyarakat lebih luas dan lebih mudah.

Berikut ini adalah beberapa rincian mengenai Faktor Internal (Kekuatan, Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang, Ancaman) dalam Analisis SWOT yang penulis sudah rangkum melalui wawancara dengan narasumber.

##### **1. Factor internal**

Factor internal dalam Analisis SWOT menjadi 2 yaitu kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*).

a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) System kerja yang sudah tertata
- 2) Memiliki teknologi modern untuk menjangkau anggota masyarakat
- 3) Pinjaman modal usaha untuk masyarakat
- 4) Menjual produk hasil kerjasama dengan UMKM yang ada di Desa
- 5) Pembayaran online
- 6) Keterkaitan unit simpan pinam dengan unit pengelolaan pasar

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Ketidak sinkronan antara manager-manager BUMDES Podho Joyo
- 2) Terkendalanya usaha milik masyarakat yang diberi modal oleh BUMDES
- 3) Pemasaran dan biayai modal yang kurang
- 4) Adanya penjual yang tidak mengikuti kontrak pasar tapi jualan di pasar BUMDES
- 5) Pengembangan salah satu unit yang bertabrakan dengan unit lain

2. Factor Eksternal



Factor eksternal dalam analisis SWOT dibagi menjadi 2 yaitu, peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Treatment*).

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Menitipkan ke took-toko kecil yang ada di desa berupa sembako untuk di jual
- 2) Tidak adanya lembaga keuangan yang lain selain unit simpan pinam yang ada di Desa
- 3) Pembayaran online yang hanya tersedia di BUMDES

b. Ancaman (*Treatment*)

- 1) Kedekatan kepada masyarakat yang bisa menjadi ancaman untuk pengembangan BUMDES, ketika tidak menjaga perilaku terhadap masyarakat sekita desa.
- 2) Masyarakat yang belanja diluar dan dijual di desa dengan harga yang lebih mahal.

Setelah dilakukan analisis pada aspek Internal dan Eksternal, dapat diketahui hasil dari analisis SWOT, *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Treatment* (Ancaman). Seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Analisis SWOT Pengembangan BUMDES Podho Joyo

<p><b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. System kerja yang sudah tertata</li> <li>2. Pinjaman modal kepada masyarakat</li> <li>3. Menjual produk hasil kerjasama dengan UMKM yang ada di Desa</li> <li>4. Pembayaran online</li> <li>5. Keterkaitan unit simpan pinjam dengan unit pasar</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidak sinkronan antara manager-manager BUMDES Podho Joyo</li> <li>2. Terkendalanya usaha milik masyarakat yang diberi modal oleh BUMDES</li> <li>3. Pemasaran dan biayai modal yang kurang</li> <li>4. Adanya penjual yang tidak mengikuti kontrak pasar tapi jualan di pasar BUMDES</li> <li>5. Pengembangan salah satu unit yang bertabrakan dengan unit lain</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menitipkan ke toko-toko kecil yang ada di desa berupa sembako untuk di jual</li> <li>2. Membeli beras dari masyarakat dan menjualnya keluar desa ataupun ke pabrik</li> <li>3. Tidak adanya lembaga keuangan yang lain selain unit simpan pinam yang ada di Desa</li> <li>4. Belum adanya lembaga keuangan yang lain di Desa</li> </ol>	<p><b>Tantangan (<i>Treatment</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedekatan kepada masyarakat yang bisa menjadi ancaman untuk pengembangan BUMDES, ketika tidak menjaga perilaku terhadap masyarakat sekita desa.</li> <li>2. Penyelewengan tugas anggota BUMDES</li> <li>3. Masyarakat yang belanja diluar dan dijual di desa dengan harga yang lebih mahal.</li> </ol>

5. Pembayaran online yang hanya tersedia di BUMDES	4. Masyarakat yang menabung dan meminjam modal keluar desa 5. Masyarakat yang meminta pinjaman modal yang besar
--	--

Dari analisis SWOT yang ada pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan pada pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang berdiri sudah lama, yang pada akhirnya BUMDES sebagai badan usaha milik desa yang menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat masih kurang dalam hal kinerjanya. Solusi yang ditawarkan untuk memperbaiki pengembangan BUMDES Podho Joyo ialah memperbaiki internal antara karyawan BUMDES Podho Joyo, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya membantu pengembangan badan usaha milik desa ini, dengan cara memanfaatkan apa yang sudah disediakan di BUMDES Podho Joyo.

Untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan BUMDES Podho Joyo untuk melakukan strategi pengembangan perlu dilakukan matrik SWOT. Sehingga kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan bisa dihindari atau diperkecil resikonya. Berdasarkan matrik SWOT BUMDES Podho Joyo dapat diperoleh hasil analisis SWOT BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik sebagai berikut:

Tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analisis Summary*)

1. Kekuatan

No.	Strenght	Bobot	Rating	Skor
1.	System kerja yang sudah tertata	0,75	4	3,00
2.	Meminjamkan modal kepada masyarakat	0,75	4	3,00
3.	Menjual produk hasil kerjasama dengan UMKM yang ada di Desa	0,50	5	2,50
4.	Pembayaran online	0,50	4	2,00
5.	Keterkaitan unit simpan pinjam dengan unit pasar	1,00	5	5,00
	<b>Total</b>	3,50	22	15,50

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

2. Kelemahan

No.	Weakness	Bobot	Rating	Skor
1.	Ketidaksinkronan antara manager-manager BUMDES Podho Joyo	0,75	2	1,5

2.	Terkendalanya usaha milik masyarakat yang diberi modal oleh BUMDES	0,75	2	1,5
3.	Pemasaran dan biayai modal yang kurang	1,00	1	1,00
4.	Adanya penjual yang tidak mengikuti kontrak pasar namun tetap berjualan di pasar BUMDES	0,75	1	0,75
5.	Pengembangan salah satu unit yang bertabrakan dengan unit lain	0,50	2	1,00
	<b>Total</b>	<b>3,75</b>	<b>8</b>	<b>5,75</b>

Tabel EFAS (*Eksternal Factors Analisis Summary*)

### 3. Peluang

No.	Opportunity	Bobot	Rating	Skor
1.	Menitipkan ke toko-toko kecil yang ada di desa berupa sembako untuk di jual	0,75	4	3,00
2.	Membeli beras dari masyarakat dan menjualnya keluar desa ataupun ke	0,50	4	2,00

	pabrik			
3.	Tidak adanya lembaga keuangan yang lain selain unit simpan pinam yang ada di Desa	1,00	5	5,00
4.	Belum adanya lembaga keuangan yang lain di Desa	0,75	4	3,00
5.	Pembayaran online yang hanya tersedia di BUMDES	0,75	5	3,75
	<b>Total</b>	3,75	22	16,75

#### 4. Ancaman

No.	Treatment	Bobot	Rating	Skor
1.	Kedekatan kepada masyarakat yang bisa menjadi ancaman untuk pengembangan BUMDES, ketika tidak menjaga perilaku terhadap masyarakat sekita desa	0,50	2	1,00
2.	Penyelewengan tugas anggota BUMDES	1,00	1	1,00
3.	Masyarakat yang belanja diluar dan	0,75	2	1,5

	dijual di desa dengan harga yang lebih mahal			
4.	Masyarakat yang menabung dan meminjam modal keluar desa	1,00	1	1,00
5.	Masyarakat yang meminta pinjaman modal yang besar	0,75	2	1,50
	<b>Total</b>	4,00	8	6,00

Menentukan nilai bobot berdasarkan dengan tingkat kepentingan faktor terhadap BUMDES. Indikator pentingnya faktor mulai dari 1 sampai 0. Angka 1 untuk paling penting sedangkan angka 0 untuk kebalikannya. Penentuan nilai rating terhadap kekuatan dan peluang dapat ditentukan berdasarkan pengaruh faktor terhadap BUMDES. Untuk faktor yang paling berpengaruh diberi nilai 5 sampai 1. Sedangkan faktor kelemahan dan ancaman sebaliknya dari pemberian nilai kekuatan dan peluang. Angka 1 merupakan faktor yang berpengaruh sampai angka 5. Setelah menentukan nilai bobot dan rating maka dapat di peroleh nilai skor total dari setiap faktor. Dari matriks IFAS dan EFAS diatas maka dapat diambil kesimpulan total skor masing-masing faktor internal dan eksternal:

- 1) Total skor Strength = 15,50
- 2) Total skor Weakness = 5,75

3) Total skor Opportunity = 16,75

4) Total skor Treatment = 6,00

Dari hasil skor ini dapat dicari titik koordinat untuk menentukan posisi BUMDES pada kuadran:

a. Koordinat analisis internal

Cara mengetahui titik koordinat analisis internal dapat menggunakan skor kekuatan dan skor kelemahan. Dengan rumus

Total skor kekuatan – total skor kelemahan : 2

Maka  $(15,50 - 5,75) : 2 = 4,87$  dibulatkan menjadi 4,9

b. Koordinat analisis eksternal

Cara mengetahui titik koordinat analisis internal dapat menggunakan skor peluang dan skor ancaman. Dengan rumus

Total skor peluang – total skor ancaman : 2

Maka  $(16,75 - 6) : 2 = 5,37$  dibulatkan menjadi 5,4

Hasil koordinat analisis internal sebagai sumbu X dan hasil koordinat analisis eksternal sebagai sumbu Y. Maka koordinat tersebut dimasukkan ke dalam sumbu X (4,9) dan sumbu Y (5,4).

Dari hasil koordinat diatas bisa didapatkan bahwa BUMDES Podho Joyo berada pada posisi kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Posisi ini merupakan hal positif yang menguntungkan untuk BUMDES Podho Joyo dimana memiliki banyak peluang dan kekuatan



karena itu strategi yang akan diterapkan adalah strategi SO. Maka strategi yang harus dilaksanakan oleh BUMDES Podho Joyo agar mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

a) Mempertahankan system kerja yang sudah tertata

Sistem kerja dari beberapa unit BUMDES Podho Joyo yang sudah tertata dengan baik harus dipertahankan, untuk kepentingan pengembangan BUMDES Podho Joyo. Sehingga kepentingan penyelewengan tugas yang merugikan terhadap BUMDES yang tidak dapat dipungkiri salah satu kerusakan yang paling sulit diselesaikan adalah dari faktor internal kepentingan penyalahgunaan tugas yang dilakukan oleh anggota BUMDES.

b) Mengembangkan modal pinjaman kepada masyarakat

Dengan mengembangkan modal yang bisa di pinjam oleh masyarakat dapat meminimalisir agar ketika masyarakat yang membutuhkan modal cukup banyak tidak mencari modal pinjaman lembaga keuangan yang ada diluar Desa.

c) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat desa

Pengembangan BUMDES tidak luput dari kontribusi masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dapat meningkatkan pengembangan BUMDES dengan memanfaatkan UMKM maupun masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Yang produk UMKM bisa dijual lagi ke masyarakat lagi dan hasil dari

petani dapat dijula keluar desa atau membangun kerjasama dengan pabrik beras yang ada diluar desa.

d) Meningkatkan jumlah jasa pembayaran online

Di era modern ini tentunya banyak sekali pembayaran online yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu BUMDES Podho Joyo di unit Jasa Layanan Umum bisa mengembangkan lagi pelayanan pembayaran sehingga apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan masyarakat tidak perlu keluar desa untuk melakukan pembayaran online yang dibutuhkan.

e) Meningkatkan sosialisasi pentingnya BUMDES kepada masyarakat

Dengan cara ini dapat membantun dalam peningkatan kesadaran kepada masyarakat sehingga BUMDES bisa memanfaatkan dimana belum adanya lembaga keuangan yang masuk ke desa bisa membuat masyarakat menabung maupun meminjam modal kepada BUMDES diunit simpan pinjam yang ada di BUMDES Podho joyo.

## **B. Pengembangan BUMDES Podho Joyo Dalam Prespektif Ekonomi Islam**

BUMDES Podho Joyo yang merupakan objek pada penelitian ini, selain membutuhkan teori SWOT dalam mengetahui analisis terkait strategi yang digunakan dalam pengembangan serta cara untuk mengelola, juga membutuhkan teori lainnya agar dapat memberikan hasil yang efektif.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori Ekonomi Islam untuk mengetahui efektivitas pengelolaan pengembangan Bumdes Podho Joyo agar dapat memberikan hasil berupa saran yang bermanfaat.

Merujuk pada Bab II Tinjauan Pustaka yang telah dibahas mengenai nilai-nilai Ekonomi Islam pada halaman, telah dibahas mengenai nilai Ekonomi Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Ekonomi Islam diharapkan dapat diwujudkan dalam pengelolaan BUMDES Podho Joyo agar dapat menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan yang meliputi unit-unit pada BUMDES Podho Joyo, Sejarah BUMDES Podho Joyo serta cara pengelolaan BUMDES Podho Joyo, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan jika pengelolaan unit-unit yang tergabung dalam BUMDES Podho Joyo telah menerapkan nilai-nilai Ekonomi Islam.

Nilai-nilai Ekonomi Islam yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui model pengelolaan pengembangan BUMDES Podho Joyo, antara lain:

#### 1. Kepemilikan

Menurut teori Ekonomi Islam kepemilikan adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia semuanya kembali kepada Allah SWT, dan manusia hanya mengelola dan menjaga dengan baik apa yang sudah dititipkan oleh Allah SWT.

Dari hasil wawancara pada BAB IV penulis mendapatkan beberapa informasi tentang kepemilikan BUMDES Podho Joyo saat ini adalah sebagai berikut:

a. Adanya suplay sembako dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDES Podho Joyo penulis mendapatkan informasi bahwasanya Pemerintah Provinsi Jawa Timur ikut memberikan suplay sembako untuk penambahan modal dalam pengelolaan BUMDES Podho Joyo.

b. Sumber modal usaha

Sumber modal pada BUMDES Podho Joyo yang didapatkan penulis dalam hasil wawancara di BAB IV bahwa yang awalnya BUMDES Podho Joyo mendapatkan modal awal sebesar 47.000.000 akan tetapi sekarang BUMDES Podho Joyo dapat secara mandiri mengelola keuangan yang ada didalamnya dan semua unit-unit yang ada di dalam BUMDES Podho Joyo mendapatkan modal dair unit simpan pinjam, yang mana unit pertama yang ada di BUMDES Podho Joyo.

c. Kepemilikan ruko

Yang dimaksud kepemilikan ruko ini dari hasil wawancara dengan ketua pasar adalah BUMDES Podho Joyo secara penuh dimiliki oleh BUMDES Podho Joyo sehingga BUMDES mendapatkan hak untuk mengelola secara penuh ruko tersebut.

## 2. Keseimbangan

Keseimbang dalam Ekonomi Islam yaitu dalam hal duniawi dan akhirat diharuskan untuk *balance*. Sehingga dalam menjalani kehidupan manusia tidak hanya terfokuskan dalam satu hal saja.

Hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yang ada di BUMDES Podho Joyo didapatkan bahwa keseimbangan yang sudah dilakukan BUMDES Podho Joyo adalah sebagai berikut:

### a. Jam istirahat Sholat

Jam istirahat yang sudah diterapkan oleh BUMDES Podho Joyo adalah ketika istirahat pegawai BUMDES Podho Joyo diberi waktu untuk melakukan Sholat.

### b. Santuna anak yatim dan janda

Santunan anak yatim dan janda dilaksanakan BUMDES Podho Joyo ketika bulan ramadhan sehingga dalam hal ini BUMDES Podho Joyo semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

### c. Bakti sosial

Dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDES Podho Joyo penulis mendapatkan informasi bahwa BUMDES Podho Joyo ketika ulang tahun BUMDES Podho Joyo selalu melakukan Bakti Sosial yang mana dalam kegiatan tersebut BUMDES Podho Joyo

memberikan sembako untuk orang yang kurang mamapu dan melakukan kegiatan bersih-bersih Desa.

### 3. Keadilan

Yang dimaksud keadilan dalam Ekonomi Islam adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pengelola BUMDES Podho Joyo penulis mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

#### a. Penjualan sembako dan elpiji

Yang dimaksud penjualan sembako ini adalah bahwa BUMDES Podho Joyo menyuplay sembako dan elpiji ke toko-toko yang ada disekitar desa dengan harga yang murah dan sama antara satu toko dengan toko lain, dan ketika ada warga desa yang membeli ke BUMDES Podho Joyo mereka akan memberi harga yang sudah ada di masyarakat berbeda dengan harga yang mereka berikan ke toko.

#### b. Evaluasi bulanan

Dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDES Podho Joyo bahwa setiap bulannya mereka melakukan evaluasi bulanan, dimana ketika pada waktu evaluasi bulanan tersebut jauh dari target mereka maka seluruh pegawai BUMDES Podho Joyo termasuk Direktur dan lainnya menanggung semua hasil yang jauh dari target.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan penulis dan dari penjelasan rumusan masalah dan analisis data peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. BUMDES Podho Joyo dalam hal pengembangan sudah dikatakan lebih baik dilihat dari pengelolaan yang mereka lakukan seperti halnya dengan adanya pemberlakuan struktur organisasi untuk menciptakan pengelolaan pengembangan yang lebih baik, selain itu adanya modal yang dulunya diberikan oleh Desa akan tetapi sekarang BUMDES Podho Joyo sudah bisa mengoptimalkan modal yang ada dengan memberikan modal kepada setiap unit-unitnya secara mandiri.
2. Pengelola BUMDES Podho Joyo serta pegawai unit-unit menggunakan teori SWOT untuk mengetahui kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi seperti halnya ketika ada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha agar masyarakat tidak meminjam modal keluar desa mereka sudah menyiapkan modal yang bisa diberikan kepada pelaku usaha yang ada di Desa Sukorejo.
3. Pengelola BUMDES Podho Joyo yang didukung oleh beberapa pihak dari unit-unit yang ada memberikan informasi kepada penulis bahwa

4. BUMDES Podho Joyo sudah melakukan yang ada dalam teori Ekonomi Islam yang meliputi:

- a. Kepemilikan yang dimiliki BUMDES Podho Joyo sudah dioptimalkan secara penuh antara lain kepemilikan ruko, tambahan modal sembako, dan kepemilikan modal yang optimal.
- b. Keseimbangan yang dilakukan oleh BUMDES Podho Joyo bukan halnya mementingkan internal akan tetapi juga masyarakat sekitar dengan cara melakukan sumbangan untuk anak yatim dan janda serta melakukan bakti social dengan memberikan sumbangan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan juga melakukan bersih-bersih desa.
- c. Keadilan yang sudah diterapkan oleh BUMDES Podho Joyo sudah optimal dengan yang sudah mereka lakukan ketika dalam hal penjualan sembako serta elpiji tidak mengunutkan salah satu pihak antara toko yang disuplay oleh BUMDES Podho Joyo dan masyarakat yang membeli langsung ke BUMDES Podho Joyo. Selain itu keadilan dalam hal evaluasi bulanan ketika mengalami keadaan yang jauh dari target semua pegawai diwajibkan menanggung hal tersebut tidak terkecuali Direktur BUMDES Podho Joyo maupun Ketua-ketua unit BUMDES Podho Joyo.



## B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola BUMDES Podho Joyo diharapkan menjalankan komunikasi yang lebih massif kepada pegawai yang ada di unit-unit BUMDES Podho Joyo sehingga ketika ada permasalahan tidak berpengaruh negatif terhadap kegiatan operasional yang dimiliki setiap unit BUMDES Podho Joyo.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan data-data yang lebih terbaru serta pembahasan yang lebih mendalam agar bisa menggambarkan secara jelas dan detail terkait pengembangan BUMDES Podho Joyo di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
3. Bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat ikut andil dalam mendukung BUMDES Podho Joyo yang ada di Desa Sukorejo dengan cara membeli produk-produk BUMDES Podho Joyo serta memanfaatkan layanan yang sudah diberikan oleh BUMDES Podho Joyo secara baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. (2018). *Nilai-nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam* [Skripsi]. IAIN Sultan Amai Gorongtalo.
- Adi Sasono. (1998). *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Gema Insani Press.
- Adiwarma A. Karim. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Administrasi BUMDES Podho Joyo. (2019).
- Agung Maulana. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 9(1), 69.
- Agus Purbathin Hadi. (2009). Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*.
- Ahmad M. Saefuddin. (1984). *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*. Media Dakwah.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV Budi Utama.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Amalia Sri Kusuma Dewi. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rusal and Development*, V(1).
- Amin. (2003). *Manajemen Strategik*. Harvarindo.
- Amiruddin. (2014). *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Alauddin University Pres.

- Anom Surya Putra. (2015). *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*. KDPDTT RI.
- Burhan Bungin. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Bustanul Karim. (2018). *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*. Diandra Kreatif.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenada Media Group.
- Freddy Rangkuti. (2016a). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freddy Rangkuti. (2016b). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- H. Sulaiman Rasjid. (2013). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo.
- Hadi Winarno. (2020, Oktober 25). [Komunikasi pribadi].
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. STTJF.
- Herry Kamaroesid. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Mitra Wacana Media.
- Husnul Huda. (2020, Oktober 9). [Komunikasi pribadi].
- Idri Shaffat. (2016). *Hadis Ekonomi*. Prenada Media Group.
- Imam Fuadi Alidrus. (2012). Nilai-nilai Instrumental Ekonomi Islam dalam Perbankan Syari'ah. *Episteme*, 7(2), 386–387.

- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Strategi*. Alfabeta.
- M. Nur Rianto Al Arif. (2012). *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Al Fabet.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifitama Publisher.
- Marimin. (2004). *Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*.  
Grasindo.
- Monzer Kahf. (1995). *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem  
Ekonomi Islam)*. Pustaka Belajar.
- Muhammad Subaqi. (2020, Oktober 25). [Komunikasi pribadi].
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nyoman Mariantha. (2018). *Manajemen Biaya*. Celebes Media Pustaka.
- Peta Desa Sukorejo. (2020). *Administrasi Desa Sukorejo*.
- Profil Bumdes Podho Joyo. (2019).
- Radna Andi Wibowo. (2019). *Manajemen Pemasaran* (1 ed.). Semarang  
University.
- Sriwati. (2020, Oktober 25). [Komunikasi pribadi].
- Syauqu Jazuli. (2016). *Analisis SWOT Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan  
Pada Pembiayaan Pada BMT El-Syifa Cigajur*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Wriantina Dwi Rahma. (2020, Oktober 25). [Komunikasi pribadi].
- Yogi Sugianto. (2020, Oktober 24). [Komunikasi pribadi].
- Yuli. (2018). *6 Nilai-nilai Ekonomi Syari'ah Bagi Kehidupan*.  
DosenEkonomi.com. <http://www.dosenekonomi.com>
- Zainol Fata. (2018). *Analisis Strengths, Weakness, Opportunity, Trhreats Dalam  
Menentukan Strategi Pemasaran Produk (Studi Kasus di Koperasi*

*Syaariah Nuri (KSN) Desa Plakpak Kecamatan Pengantenan Kabupaten Pamekasan*). UINSA.

Zainuddin Ali. (2009). *Hukum Ekonomi Syari'ah*. Sinar Grafika.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A